

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, STRUKTUR  
MODAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode  
2010-2012)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang*



Disusun oleh:

**LENI NUR ANNISA**

**17784 / 2010**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR),  
STRUKTUR MODAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI 2010-2012)**

**NAMA : LENI NUR ANNISA**  
**TM/NIM : 2010/17784**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KEAHLIAN : AKUNTANSI KEUANGAN**  
**FAKULTAS : EKONOMI**

**Padang, Januari 2015**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



**Herlina Helmy, SE, M.S, Ak**  
**NIP.199800327 20051 2 002**

**Pembimbing II**



**Mavar Afriventi, SE, M.Sc**  
**NIP. 19840112 200912 2 005**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Studi Akuntansi**



**Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak**  
**NIP. 19730213 199903 1 003**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

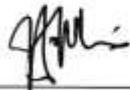
**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
(CSR), STRUKTUR MODAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI 2010-2012)*

**NAMA** : LENI NUR ANNISA  
**NIM/TM** : 17784/2010  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**KEAHLIAN** : AKUNTANSI KEUANGAN  
**FAKULTAS** : EKONOMI

Padang, Januari 2015

**Tim Penguji**

	<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1.	<b>Ketua</b>	<b>:Herlina Helmy, S.E, M.s, Ak</b>	 _____
2.	<b>Sekretaris</b>	<b>: Mayar Afriyenti, S.E, M.Sc</b>	 _____
3.	<b>Anggota</b>	<b>: Henri Agustin, S.E, M.Sc, Ak</b>	 _____
4.	<b>Anggota</b>	<b>: Fefri Indra Arza, S.E, M.Sc, Ak</b>	 _____

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leni Nur Annisa  
NIM/Th.Masuk : 17784/2010  
Tempat/Tgl.Lahir : Talu/16 Mei 1992  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Cendrawasih No.1, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang  
Utara Kota Padang  
No.Hp/Telp. : 085264185264  
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur  
Modal, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai  
Perusahaan (*Studi Empiris pada Perusahaan Go Public  
yang Terdaftar di BEI 2010-2012*)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya/pendapat yang telah ditulis/dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang, dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah, apabila telah ditandatangani Asli oleh tim pembimbing, Tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Januari 2015

yang menyatakan,



Leni Nur Annisa

NIM. 17784/ 2010

## ABSTRAK

**Leni Nur Annisa, 2010/17784. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal dan kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

**Pembimbing :** 1. Herlina Helmy, SE, M.S, Ak  
2. Mayar Afriyenti, SE, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* yang diukur dengan CSRDI, struktur modal yang diukur dengan *debt equity ratio*, dan kepemilikan institusional yang diukur dengan perbandingan kepemilikan saham institusional terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai 2012. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 56 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Struktur modal tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan: (1) Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan; (2) Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dapat menambah sebuah bukti empiris dan ilmu pengetahuan mengenai *corporate social responsibility*, struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat menjadi masukan dalam penelitian yang sejalan dengan ini; (3) Bagi investor, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (2010-2012)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini banyak sekali hambatan-hambatan yang dialami penulis. Namun hambatan itu dapat diatasi berkat bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Herlina Helmy, SE, M.S, Ak selaku pembimbing I dan Ibu Mayar Afriyenti, SE, M.Sc. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan transfer ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak selaku penguji I dan Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak selaku penguji II yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini .

3. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak dan Bapak Henri Agustin SE, M.Sc, Ak selaku ketua dan sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Charoline Cheisviyanny,SE,Mak, Akselaku dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Staf dosen serta karyawan / karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Kepada Ibundakutercinta ibu Desdwifa,S.Pd.SD yang pengorbanan dan kasih sayangnya tiada batas dan ayahanda ku tercintaYuslim, serta Adik-adikku tersayang Eko Rahman Hakim, Ranti Tri Annisa dan Tirta Mayasari beserta keluarga besaryang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para sahabat terbaikkuSuci Luthfia Ulfah,Nola Yulita,Atika Mutia Wahyu, Rella Permata Sari, dan Atthamia Zudayang sama-sama berjuang dari awal menimba ilmu di bangku perkuliahan hingga saat ini saling memberikan dukungan serta do'a.
10. Teman-teman Prodi Akuntansi angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan Prodi Ekonomi Pembangunan, Manajemen,

dan Pendidikan Ekonomi yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan ini.

11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan - rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
 <b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori.....	13
1. Nilai Perusahaan .....	14
2. <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	18
3. Struktur Modal.....	23
4. Kepemilikan Institusional .....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	32
C. Hubungan Antar Variabel.....	34
D. Kerangka Konseptual .....	38
E. Hipotesis .....	41
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Populasi dan Sampel.....	42
C. Jenis dan Sumber Data .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	50

G. Definisi Operasional.....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	59
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	60
C. Statistik Deskriptif.....	82
D. Analisis Induktif .....	83
E. Uji Model.....	90
F. Pembahasan .....	92
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	97
B. Keterbatasan Penelitian .....	97
C. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Alokasi Biaya Tanggungjawab Sosial.....	8
2. Penelitian Terdahulu.....	32
3. Kriteria Pemilihan Sampel .....	43
4. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2010-2012.....	44
5. Perhitungan Nilai Tobins'Q .....	62
6. Data Tobins'Q Manufaktur di BEI tahun 2010 - 2012 .....	63
7. Perhitungan CSR PT AMFG tahun 2010-2012 .....	68
8. Data Pengungkapan CSRManufaktur di BEI tahun 2010-2012 .....	71
9. Data Struktur Modal Manufaktur tahun 2010 -2012.....	75
10. Data Kepemilikan InstitusionalManufaktur Tahun 2010 -2012 .....	79
11. Hasil Data <i>Descriptive Statistics</i> .....	83
12. Hasil Uji Chow.....	84
13. Hasil Uji Hausman.....	85
14. Hasil Estimasi Regresi Panel .....	86

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Kerangka Konseptual .....	41
2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi.....	88
3. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi.....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Kriteria Pemilihan Sampel.....	104
2. Daftar Indikator Pengungkapan CSR.....	110
3. Hasil Olahan Data Nilai Perusahaan.....	115
4. Hasil Olahan CSR.....	124
5. Hasil Olahan Struktur Modal.....	129
6. Hasil Olahan Kepemilikan Institusional.....	135
7. Hasil Analisis Induktif.....	141

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebuah perusahaan didirikan untuk memenuhi maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh para pendiri perusahaan. Beberapa tujuan didirikannya sebuah perusahaan yaitu yang pertama, untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan yang kedua, memaksimalkan laba perusahaan, tujuan perusahaan yang ketiga menciptakan kesejahteraan bagi *stakeholder*. Tujuan yang keempat, menciptakan citra perusahaan dan tujuan perusahaan yang terakhir yaitu meningkatkan tanggung jawab sosial, (Kasmir, 2010). Tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimum baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Karena tujuan jangka pendek maupun jangka panjang memiliki peranan yang penting bagi kelangsungan perusahaan, sedangkan kelangsungan perusahaan tergantung kepada nilai perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai saham perusahaan. Oleh karena itu perusahaan selalu berusaha untuk menaikkan harga sahamnya. Dengan naiknya harga saham maka kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat. Meningkatnya kesejahteraan pemegang saham membuat nilai perusahaan akan melambung naik. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman dalam Permanasari, 2010). Sehingga dapat dikatakan nilai perusahaan

dan kesejahteraan pemegang saham memiliki suatu hubungan yang saling keterkaitan antara satu sama lainnya. Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham dan tingkat kemakmuran pemegang saham mencerminkan bagaimana nilai perusahaan.

Dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan, tingginya harga pasar saham juga harus diikuti dengan kepastian keberlanjutan perusahaan. Karena keberlanjutan usaha memberikan satu poin tambahan untuk keputusan investasi bagi investor. Keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) hanya akan terjamin apabila perusahaan juga memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengungkapan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Objek yang menjadi pengungkapan oleh perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Nurlela, 2010).

Pertanggungjawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*. Pemikiran yang melandasi adanya *corporate social responsibility* (tanggungjawab sosial perusahaan) ini adalah bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggungjawab kepada para pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga memiliki tanggungjawab kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). Penerapan CSR adalah sebagai sebuah gagasan yang berpijak pada *triple bottom lines*, *triple bottom lines* disini adalah finansial, sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Jika perusahaan mampu bertanggungjawab terhadap lingkungannya tentunya hal ini akan memberikan penilaian yang positif bagi investor karena investor akan berfikir jika perusahaan mampu memperhatikan lingkungannya tentu saja kemampuan perusahaan untuk memenuhi kesejahteraan pemegang saham tidak perlu diragukan. Sehingga dapat dikatakan pengungkapan CSR adalah salah satu jalan bagi perusahaan untuk menambah jumlah mitra dalam meningkatkan jumlah investor. Karena dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial yang akan memaksimalkan ukuran keuangan untuk jangka waktu yang panjang sehingga, investor, kreditor dan *stakeholder* dapat merespon hal ini secara positif dan otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

Indikator pengukuran pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dalam penelitian ini menggunakan indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI G3), yaitu sebanyak 6 kategori yang terdiri dari: (1) indikator kinerja ekonomi (2) kinerja lingkungan, (3) indikator praktek tenaga kerja, (4) hak asasi manusia, (5) kinerja kemsayarakatan (6) kinerja tanggungjawab dampak produk. Keenam kategori tersebut terbagi dalam 79 item pengungkapan. Pendekatan yang digunakan dengan CSRD I yaitu pengungkapan CSR dengan membandingkan jumlah item yang akan diungkapkan oleh perusahaan dengan jumlah item pengungkapan dalam CSR. Penelitian terdahulu yang dilakukan Kusumadilaga (2010) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap perusahaan sedangkan variabel pembanding yang digunakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang dilakukan dengan memaksimalkan nilai perusahaan tidak akan terlaksana jika perusahaan memiliki struktur modal yang mengidentifikasi banyaknya hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Baik buruknya struktur modal akan berdampak pada posisi keuangan perusahaan. Karena penggunaan struktur modal dalam perusahaan diharapkan akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada biaya aset dan diharapkan penambahan sumber dana untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Penambahan sumber dana melalui hutang akan menambah jumlah hutang perusahaan, Tingginya tingkat hutang dapat menunjukkan ketidakmampuan perusahaan meminimalisasi resiko likuidasi. Kondisi ini akan membuat investor berfikir ulang untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dampak negatif dari hutang yang terlalu tinggi melampaui dari manfaat yang diberikan dari hutang tersebut, sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun (Bringham dan Houston, 2010).

Salah satu rasio untuk mengukur struktur modal menurut Riyanto (2010) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang membandingkan komposisi antara total hutang dan total ekuitas perusahaan. Perbandingan ini nantinya akan menghasilkan informasi apakah perusahaan lebih banyak menggunakan sumber dana dari hutang atau dari modal sendiri. Jika hasil DER yang diperoleh besar maka resiko perusahaan relatif tinggi maka resiko investasi yang akan ditanggung investor juga tinggi. Dalam realitanya investor biasanya cenderung bersikap rasional dan selalu menghindari resiko sehingga investor tidak akan melakukan investasi terhadap perusahaan yang DERnya besar. Penelitian mengenai hubungan

struktur modal dengan nilai perusahaan yang dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya memberikan hasil yang berbeda-beda. Namun penelitian (Sukojo dalam Sulistiono, 2010) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai yang diperoleh perusahaan tidak bersifat statis namun nilai perusahaan selalu mengalami pergerakan naik dan turun. Maka untuk menjaga agar nilai perusahaan tetap stabil dibutuhkan pihak-pihak yang dapat menjaga keseimbangan nilai perusahaan tersebut. Untuk memperoleh tujuan tersebut dapat dilakukan dengan pengadaan saham bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Pengadaan saham ini dilakukan dengan cara : (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) dan (2) kepemilikan perusahaan oleh manajemen (*management ownership*). Pemilik perusahaan dari pihak luar berbeda dengan manajer karena kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari (Rejeki, 2007).

Dalam proses untuk memaksimalkan nilai perusahaan akan memunculkan konflik kepentingan antara manajer (*management ownership*) dan pemegang saham (*outsider ownership*) yang sering disebut *agency problem*. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan tujuan antara pihak manajemen yaitu manajer dengan pemegang saham. Biasanya konflik disebabkan karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan

dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Masalah keagenan yang sering terjadi dapat diminimumkan dengan sistem pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Salah satu alternatif pengawasan tersebut adalah dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan institusional (Haruman dalam Permanasari, 2010).Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008).

Jumlah pemegang saham yang besar (*large shareholders*) mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan (Shleifer dan Vishny dalam Haruman, 2008). Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti kepemilikan oleh pihak institusional akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang besar menunjukkan bagaimana kemampuannya dalam mengawasi manajemen. Pemanfaatan aktiva perusahaan akan lebih efisien dan pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen dapat diatasi dengan makin besarnya kepemilikan institusional. Dengan demikian kepemilikan saham oleh pihak institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan (Haruman dalam Permanasari, 2008). Besarnya kepemilikan institusional perusahaan akan diketahui melalui perbandingan jumlah saham institusional dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. Menurut

Wening dalam Permanasari,(2010) semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Xu dalam Wang, (dalam Tarjo, 2008), bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan ini sebenarnya sangat banyak. Namun dengan menggunakan variabel CSR untuk diteliti dapat diketahui bagaimana nilai perusahaan dari sisi luar perusahaan, dengan struktur modal dapat dinilai bagaimana perusahaan dalam mengelola hutang dan modal sedangkan kepemilikan institusional menyeimbangkan kepemilikan saham yang ada pada perusahaan. Variabel-variabel ini mencerminkan bahwa perusahaan dapat dinilai dari berbagai sisi.

Berdasarkan uraian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan diatas maka dilakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dilakukan karena industrimanufakturmerupakanindustri yang mendominasiperusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dalam industry manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Banyaknya perusahaand alam industry dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan.Untuk menghadapi persaingan, perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri

Sebagai salah satu fenomena yang sedang diteliti, perusahaan Kimia Farma (persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang merupakan perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia. Kimia Farma memiliki reputasi teknis yang prima, profesionalisme yang unggul, komitmen terhadap pelanggan dan berusaha meningkatkan nilai perusahaan setiap tahunnya. Reputasi ini didukung oleh kemampuan perseroan yang merespon kemajuan teknologi dalam industri dengan cepat. Berdasarkan variabel penelitian yang dilakukan salah satunya adalah CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan maka berikut adalah tabel mengenai besarnya alokasi biaya tanggung jawab sosial perusahaan Kalbe Farma dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan:

Tabel 1  
Alokasi biaya tanggung jawab sosial

Nama Perusahaan	Alokasi Biaya Tanggung Jawab Sosial		Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	
	2007	2008	2007	2008
KLBF (Kalbe Farma)	0,29%	0,16%	0,04	0,24

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Kalbe Farma pada tahun 2008 telah menurunkan jumlah pengeluaran untuk biaya tanggung jawab sosial perusahaannya. Alokasi biaya yang pada tahun 2007 sebesar 0,29% menjadi 0,16% pada tahun 2008 yang berarti alokasi biaya menurun sebesar 0,13%. Hal ini berbanding terbalik dengan nilai perusahaan, dan menjadi suatu permasalahan karena hasil yang ditampilkan berbeda dengan hipotesis peneliti dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Karena, jika perusahaan CSRnya naik maka nilai perusahaan juga diasumsikan akan meningkat. Sedangkan dari tabel dapat dilihat saat alokasi CSR menurun, nilai perusahaan dari tahun 2007 sebesar 0,04 naik menjadi 0,24 pada tahun 2008, berarti terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,20. Seharusnya jika alokasi CSR menurun diasumsikan bahwa nilai perusahaan juga akan menurun.

Nilai perusahaan pada tabel diatas diukur dengan menggunakan Rasio Tobin's Q. Penelitian-penelitian yang sebelumnya telah banyak dilakukan menggunakan *price book value* sebagai parameter nilai perusahaan, tetapi penelitian ini memilih rasio Tobin's Q sebagai parameter. Alasan memilih rasio Tobin's Q karena rasio ini memberikan informasi yang lebih akurat dibandingkan dengan *price book value*. Rasio ini memasukkan unsur-unsur kewajiban dan total aset dalam penghitungannya, tidak hanya menghitung nilai pasar dari ekuitas. Penelitian yang dilakukan oleh Safrida (2008) yang menggunakan proksi Tobin's Q sebagai pengukur nilai karena Tobin's Q mempertimbangkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Rasio Tobin's Q bisa memberikan informasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan rasio PER karena dalam rasio Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan tidak hanya ekuitas namun seluruh aset perusahaan juga di masukkan.

Untuk menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan ada faktor yang berpengaruh positif dengan nilai perusahaan dan ada yang berpengaruh negatif. Berdasarkan dengan teori, fenomena dan hasil penelitian terdahulu pada latar belakang yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten maka peneliti ingin

melakukan penelitian guna mengetahui hasil yang lebih memadai dengan data yang relevan kondisi saat ini, penelitian yang akan dilakukan dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI).**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Sejauhmana struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Sejauhmana kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi diatas dapat dirumuskan masalah yang ingin diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

2. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan terpenuhinya tujuan yang akan dicapai, maka akan memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang, *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan mengembangkan teori atau penelitian lain terutama tentang, *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam menyusun penelitian ilmiah dengan topik yang sama guna menambah pengetahuan mengenai nilai perusahaan.
4. Bagi investor, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui perilaku manajemen dalam menyajikan laporan keuangannya sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Nilai Perusahaan**

Sebuah perusahaan didirikan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut biasanya terbagi untuk jangka pendek dan jangka panjang. Antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang ini harus dilakukan dengan penuh perhitungan karena jika perusahaan hanya fokus pada salah satu tujuan saja maka akan mempengaruhi tujuan yang lainnya yang dapat menyebabkan kedua tujuan tersebut tidak dapat tercapai. Karena tujuan jangka pendek hanyalah untuk memperoleh laba sedangkan tujuan jangka panjang lebih memikirkan kelangsungan perusahaan melalui kemakmuran para pemegang saham. Untuk memaksimalkan tujuan ini agar sejalan perusahaan dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaannya.

##### **a. Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tambah bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Andri dan Hanung dalam Febrina, 2010). Nilai perusahaan diciptakan perusahaan dari waktu ke waktu agar mencapai nilai yang maksimum di atas nilai buku (Nanda dalam Nofrita, 2013). Ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai likuidasi, nilai buku dan nilai pasar. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar. Nilai

pasar terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai buku dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Sedangkan nilai likuidasi merupakan nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (Christiawan dan Tarigan dalam Sulistiono, 2010). Konsep yang paling baik untuk menentukan nilai perusahaan adalah konsep intrinsik. Dalam konsep intrinsik, nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari. Namun, sulit untuk menentukan variabel-variabel yang signifikan untuk menentukan keuntungan suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dalam konsep intrinsik mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Penilaian perusahaan mengandung unsur proyeksi, asurasasi, perkiraan dan *judgement*(Michell dalam Sulistiono, 2010). Beberapa konsep dasar penilaian, yaitu:

1. Nilai ditentukan oleh suatu waktu atau periode tertentu
2. Nilai harus ditentukan pada harga yang wajar
3. Penilaian tidak dipengaruhi oleh sekelompok pembeli tertentu.

Nilai perusahaan memberikan gambaran kepada manajemen mengenai persepsi investor mengenai kinerja masa lalu dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2001).Nurlela dan Islahuddin (2008)menjelaskan bahwa *Enterprise Value*(EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar ( fakhrudin & hadianto,2001).Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Memakmurkan pemegang saham dapat dilakukan dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Fokus utama dalam penciptaan nilai adalah pada semua kesempatan dalam hal manajer ingin memanfaatkan secara penuh semua kesempatan yang ada untuk menilai saham atau sekuritas. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (*present value*) dari pendapatan mendatang (*future free cashflow*). Nilai perusahaan juga dimaknaisbagai nilai pasar kapital (*the market value of invested capital*). Sedangkan fokus utama investor adalah harga saham perusahaan yang akan mencerminkan berbagai hal yang dapat mendorong keputusan investasi terhadap perusahaan.

## **b. Pengukuran Nilai Perusahaan**

Pengukuran yang dilakukan terhadap nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai rasio (Kallapur dan Trombley dalam Nidya, 2012). Antara lain dengan :

1. *Market to Book Value Asset* (MBVA)
2. *Market to Book Value Equity* (MBVE)
3. *Price Earning Ratio* (PER)
4. *Price to book Value* (PBV)
5. Tobin's Q.

Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. *Equity Market Value* (EMV) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar padaakhir tahun. *Equity Book Value* (EBV) diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya. Diantara beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah Tobin's Q (Permanasari, 2010). Tobin's Q yang dikembangkan oleh profesor Tobin dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Dimana:

$Q$  = Nilai perusahaan

$EMV$  = Nilai pasar ekuitas

$EBV$  = Nilai buku dari total ekuitas

$D$  = Nilai buku dari total hutang

Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's  $Q$  mencakup semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan ekuitas perusahaan saja yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan juga terangkum didalam rasio ini. Dengan memasukkan seluruh asset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Sukamulja, 2004).

Menurut Smithers dan wright, (2007) keunggulan penggunaan pengukuran Tobin's  $Q$  adalah:

1. Tobin's  $Q$  mencerminkan aset secara keseluruhan.
2. Tobin's  $Q$  mencerminkan sentimen pasar.
3. Tobin's  $Q$  mencerminkan modal intelektual
4. Tobin's  $Q$  dapat mengatasi masalah dalam memperkirakan tingkat keuntungan atau biaya marjinal.

Jadi semakin besar nilai Tobin's  $Q$  menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar asset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asset

perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004).

## **2. Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep akuntansi yang dapat membawa perusahaan agar melaksanakan tanggungjawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR timbul sebagai akibat dari keberadaan perusahaan-perusahaan yang aktivitasnya selain memberi banyak manfaat tetapi menimbulkan banyak dampak negatif. Dampak negatif tersebut dirasakan oleh masyarakat sekitar yang berada dekat dengan perusahaan. Corporate Social Responsibility adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan integrasinya dengan stake holders yang melebihi tanggungjawab dibidang hukum (Darwin dalam Ramadhani, 2012). Achda (2007) mengartikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta terus-menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Nurlala dan Islahuddin (2008), *Corporate Social Responsibility* atau tanggungjawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka,

komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Perusahaan yang berorientasi pada konsumen diperkirakan akan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial karena dapat meningkatkan *image* perusahaan Hackston dan Milne (1996). *Image* menjadi penting bagi perusahaan karena yang pertama kali akan memperhatikan nilai perusahaan adalah pihak eksternal yaitu investor. Jika *image* perusahaan yang tergambar dari informasi CSR yang di ungkapkan tentu akan memudahkan perusahaan untuk menarik investor. Semakin banyak informasi sosial dan lingkungan yang disampaikan oleh suatu perusahaan maka investor akan cenderung berinvestasi kepada perusahaan tersebut yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan

Landasan teori yang mengatur tentang Pengungkapan CSR adalah *Legitimacy Theory* yang menurut Haniffa dalam Permanasari (2010) mengatur tentang kontrak perusahaan dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Jika terjadi ketidak selarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan legitimasinya dan selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Kekuatan teori legitimasi organisasi dalam tanggungjawab sosial perusahaan di negara berkembang terdapat dua hal. Pertama, kapabilitas untuk menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas tentang motivasi perusahaan memperbesar

tanggungjawab sosialnya. Kedua, legitimasi organisasi dapat memasukkan faktor budaya untuk membentuk tekanan intuisi yang berbeda dalam konteks yang berbeda (Barkemeyer, 2007).

Menurut Gray et al. (1987), dalam Murwaningsih (2006) perusahaan bertanggungjawab secara sosial ketika manajemennya memiliki visi atas kinerja operasional perusahaan tetapi juga dalam menjalankan aktivitasnya, memperhatikan lingkungan yang ada disekitarnya. Ruang lingkup CSR antara lain:

- a. *Basic Responsibility*, tanggungjawab yang muncul karena keberadaan perusahaan, contohnya kewajiban membayar pajak, menaati hukum, memenuhi standar pekerjaan, dan memuaskan pemegang saham.
- b. *Organizational Responsibility*, tanggungjawab perusahaan untuk memenuhi kepentingan stakeholder, yaitu karyawan, konsumen, pemegang saham dan masyarakat.
- c. *Societal Responsibility*, tanggungjawab yang menjelaskan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan masyarakat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

Pelaksanaan CSR pada saat ini dilakukan tidak lagi bersifat sukarela atau hanya sekedar komitmen yang dilakukan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib bagi perusahaan untuk menerapkannya. Hal ini diatur dalam undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007,

dan UU No.74 tentang perseroan terbatas.Sanksi pidana mengenai pelanggaran CSR pun terdapat didalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan: “Barangsiapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”. Selanjutnya, Pasal 42 ayat (1) menyatakan: “Barangsiapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah” (Sutopoyudo, 2009).

Mengenai bagaimana praktek pengungkapan tanggungjawab sosial di Indonesia telah di atur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Paragraf 9, yang menyatakan bahwa: “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang laporan penting”.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan yang dilakukan, diungkapkan didalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability reporting* meliputi

pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA dalam Anggraini, 2006). Indikator pengungkapan *corporate social responsibility* yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut *Global Reporting Initiatives* (GRI G3) yang dikategorikan dalam 6 indikator, yang terdiri dari 79 item pengungkapan sosial untuk perusahaan manufaktur menurut *Global Reporting Initiatives* (GRI GR3) (lampiran 1).

$$\text{Dimana : CSRDI} = \frac{\sum x_j}{N_j}$$

Enam indikator pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terdiri dari: kinerja ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, kinerja kemasyarakatan dan tanggungjawab dampak produk. Keenam indikator tersebut dijabarkan ke dalam 79 item pengungkapan yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada di Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kinerja Ekonomi: mencakup kinerja ekonomi keseluruhan, keberadaan pasar dan dampak ekonomi tidak langsung
- b. Lingkungan: Penggunaan material, energi, keanekaragaman hayati, emisi, *effluent* dan limbah, produk dan jasa, kesesuaian, dan keselarasan.
- c. Praktek tenaga kerja: praktek tenaga kerja yang layak, kesehatan dan keselamatan kerja dan keseragaman serta kesempatan yang sama.
- d. Hak asasi manusia: praktik investasi dan pengadaan, non diskriminasi, kebebasan berserikat tenaga kerja anak, pegawai tetap dan kontrak, praktik keselamatan, serta hak masyarakat.

- e. Kinerja kemasyarakatan: kemasyarakatan, korupsi, kebijakan publik dan perilaku anti persaingan
- f. Tanggungjawab dampak produk: sumbangan tunai atau produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni, tenaga kerja paruh waktu, sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat, membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat umum.

### 3. Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Keown, (2008) mengatakan bahwa Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap sumber modal. Sedangkan menurut (Riyanto dalam Sulistiono, 2010) Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Berikut ini adalah beberapa teori struktur modal menurut (Weston and Capeland dalam Sulistiono, 2010):

#### 1. Teori Modigliani-Miller (MM) tanpa pajak

Teori struktur modal modern yang pertama adalah teori Modigliani dan Miller (teori MM). Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori pasar sempurna atau pasar modal sempurna. Pasar modal sempurna adalah pasar modal yang memiliki kondisi antara lain: 1. Tidak

ada pajak, 2. Tidak ada biaya kebangkrutan, 3. Tidak ada biaya keagenan, 4. Tidak ada biaya informasi, 5. Individu dapat meminjam dan meminjamkan pada tingkat bunga bebas risiko, 6. Tidak ada pertumbuhan.

Dengan asumsi-asumsi tersebut, MM mengajukan dua preposisi yang dikenal sebagai preposisi MM tanpa pajak yaitu:

Preposisi I: nilai dari perusahaan yang berhutang sama dengan nilai dari perusahaan yang tidak berhutang. Implikasi dari preposisi I ini adalah perubahan struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Preposisi II: biaya modal saham akan meningkat apabila perusahaan melakukan atau mencari pinjaman dari pihak luar.

## 2. Teori Modigliani-Miller(MM) dengan pajak

Teori MM tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudian MM memasukkan faktor pajak kedalam teorinya. Pajak dibayarkan kepada pemerintah, yang berarti merupakan aliran kas keluar. Hutang bisa digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak. Dalam teori MM dengan pajak ini terdapat dua preposisi yaitu:

Preposisi I: nilai dari perusahaan yang berhutang sama dengan nilai dari perusahaan yang tidak berhutang ditambah dengan penghematan pajak karena bunga hutang.

Preposisi II: biaya modal saham akan meningkat dengan semakin meningkatnya hutang, tetapi penghematan pajak akan lebih besar dibandingkan dengan penurunan nilai karena kenaikan biaya modal saham.

Teori MM tersebut sangat kontroversial. Implikasi teori tersebut adalah

perusahaan sebaiknya menggunakan hutang sebanyak-banyaknya. Dalam praktiknya, tidak ada perusahaan yang mempunyai hutang sebesar itu, karena semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, akan semakin tinggi juga kemungkinan kebangkrutannya. Latar belakang mengapa teori MM mengatakan agar perusahaan menggunakan hutang sebanyak-banyaknya, karena MM mengabaikan biaya kebangkrutan.

### 3. *Trade-off Theory*

Menurut *trade-off theory* yang diungkapkan oleh Myers dalam Sulistiono (2010), perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. *Trade-off theory* ini memandang bahwa struktur modal optimal dapat ditentukan. *Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan hutang. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan.

### 4. *Pecking Order Theory*

Menurut Myers dalam Sulistiono (2010), *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan akan memilih untuk menerbitkan hutang terlebih

dahulu dari pada menerbitkan saham pada saat membutuhkan pendanaan ekstern. Secara spesifik perusahaan mempunyai urutan (*hierarki*) dalam penggunaan dana. Pendanaan menurut *pecking order theory*, dilakukan berdasarkan pendanaan yang memiliki risiko lebih kecil yaitu pertama laba ditahan, diikuti dengan hutang, dan yang terakhir rekapitalisasi baru. Dalam *pecking order theory* ini tidak terdapat struktur modal yang optimal.

#### 5. *Balance theory*

Teori lain mengenai struktur modal adalah *balance theory*. Teori ini memprediksi suatu hubungan variabilitas pendapatan dengan penggunaan hutang. Teori tersebut menyatakan bahwa perusahaan dengan risiko bisnis rendah menggunakan hutang lebih banyak, dan menggunakan sedikit hutang pada risiko bisnis yang tinggi. Jadi pada kondisi yang rendah ketidakpastiannya, dampak keputusan pendanaan pada pertumbuhan akan positif, dan pada kondisi yang tidak pasti dampak keputusan pendanaan pada pertumbuhan negatif.

#### 6. *Teori Signaling*

Struktur modal dengan tingkat *leverage* yang tinggi digunakan sebagai sinyal untuk membedakan perusahaan yang baik dan yang buruk. Hanya perusahaan yang sehat dan kuat yang dapat berhutang dengan menanggung risikonya. Dengan prinsip hati-hati, aturan struktur finansial konservatif dalam mencari struktur modal akan optimal.

Untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio, yang mengukur tingkat sejauhmana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh pengguna hutang (Weston and Copeland dalam Sumittra, 2011)

rasio-rasio ini antara lain :

### 1. *Debt Ratio* (DR)

Rasio ini mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

### 2. *Time Interest Ratio* (TIR)

*Time Interest Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga.

$$\text{Time Interest Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

### 3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini memperlihatkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai investasinya.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan *Debt to Equity Ratio* bertujuan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam

menjalankan operasi perusahaan. Dengan tingkat DER yang tinggi perusahaan berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. Karena DER yang tinggi berdampak pada perubahan laba yang memberikan efek adanya keuntungan bagi perusahaan ( Kuswadi dalam Adam 2013).

Namun, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) juga bisa berdampak negatif terhadap perusahaan. Artinya modal pemilik tidak dapat menutupi hutang yang ada. Hal ini juga mengindikasikan kelemahan kinerja manajemen dalam mengelola modal sendiri. Brigham dan Houston (2001), menyatakan bahwa kreditur lebih menyukai rasio hutang yang lebih rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi.

Perusahaan yang jumlah hutangnya tinggi setelah diukur dengan rasio struktur modal akan membuat perusahaan kehilangan minat investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan itu sendiri. Karena investor berinvestasi terhadap perusahaan yang menurut investor risikonya dapat dikendalikan. Tingkat pengendalian resiko perusahaan tersebut dapat ditinjau oleh investor melalui struktur modal perusahaan. Struktur modal yang terkendali akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, dan kemakmuran para pemegang saham dapat ditingkatkan.

#### **4. Kepemilikan Institusional**

Pada praktik operasinya, perusahaan sering mengalami kondisi yang menyebabkan terjadinya suatu konflik antara pihak manajemen perusahaan

dengan pemegang saham. Konflik yang terjadi didominasi oleh perbedaan kepentingan yang dimiliki oleh manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi mengakibatkan adanya biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak pemegang saham, biaya yang harus dikeluarkan antara lain biaya keagenan berupa biaya pengawasan (*monitoring cost*), biaya penjaminan dan kerugian residual (*residual loss*).

Masalah keagenan yang sering terjadi sebenarnya dapat diminimumkan dengan sistem pengawasan yang dapat menyeimbangkan kepentingan-kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Salah satu alternatif pengawasan tersebut adalah dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan institusional (Haruman, 2008).Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008).Dasar untuk mengadakan kepemilikan saham ini adalah teori keagenan atau yang disebut *Agency Theory*. Teori keagenan memaparkan tentang pemisahan pengendalian pada perusahaan yang berdampak pada munculnya hubungan antara agen dan prinsipal ( Jensen dan Meckling, 1976). Pihak prinsipal merupakan pemegangsaham dan agen adalah manajemen yang melakukan pengelolaan perusahaan ( Rahmawati dalam Putri, 2013).

Konflik keagenan dapat dikurangi melalui beberapa alternatif (Achmad Fauz dan Roshidi dalam Putri, 2013) antara lain adalah :

1. Meningkatkan pendapatan melalui utang, sehingga akan menurunkan tingkat konflik antara pemegang saham dengan manajer.
2. Penggunaan investor institusional (kepemilikan institusional) sebagai *monitoring agent*, yang mana akan mendorong meningkatnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Berdasarkan pada tahapan pengurangan konflik keagenan. Kepemilikan institusional sebagai penyelesaian yang paling benar sebab kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting pada perusahaan karena dapat mengontrol manajemen dengan pengawasan yang lebih efisien (Sheiler dan Vishny dalam Putri, 2013).Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik manajer. Menurut (Shleifer and Vishny dalam Putri, 2013) bahwa *institutional shareholders*, dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antaralain:

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.

2. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Penelitian Smith (1996) (dalam Suranta dan Midiastuty, 2004) menunjukkan bahwa aktivitas monitoring institusi mampu mengubah struktur pengelolaan perusahaan dan mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Hal ini didukung oleh Cruthley et al, (dalam Suranta dan Midiastuty, 2004) yang menemukan bahwa monitoring yang dilakukan institusi mampu mensubstitusi biaya keagenan lain sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan meningkat. Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan (Haruman, 2008). Besarnya kepemilikan institusional perusahaan akan diketahui melalui perbandingan jumlah saham institusional dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. Kepemilikan institusional diukur sebagai berikut (Indahningrum dan Ratih dalam Putri, 2013) :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100$$

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Metode	Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	Hasil Penelitian
1.	Ginza Angelia Purwanto Putri (2013)	Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow, Dan Investment Opportunity Set ,Kebijakan Hutang  Sebagai Variabel Intervening	Nilai Perusahaan (PBV)	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh, Free Cash Flow, dan Investment Opportunity Set ,Kebijakan Hutang  Berpengaruh signifikan sedangkan variabel intervening tidak berpengaruh
2.	Rimba Kusumadilaga (2010)	CSR dan profitabilitas sebagai moderating	Nilai perusahaan (tobin's Q)	Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel moderating tidak mempengaruhi hubungan CSR dengan nilai perusahaan.
3.	Silvia Agustina (2013)	Pengaruh profitabilitas dan pengungkapan CSR	Nilai perusahaan (Tobin's Q)	Profotabilita dan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan
4.	Wien Ika Permanasari (2010)	Pengaruh kepemilikan manajemen kepemilikan institusional dan CSR	Nilai perusahaan (Tobin's Q)	Kepemilikan manajemen dan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan CSR berpengaruh signifikan positif.

5	Sulistiono (2010)	Pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal dan ukuran perusahaan	nilai perusahaan (PBV)	Kepemilikan manajerial, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6	Elva Nuraina (2012)	Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan	Kebijakan hutang dan nilai perusahaan (PBV)	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan hutang sedangkan ukuran perusahaan hanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7	Priyatna Bagus Susanto (2011)	Pengaruh CSR dan GCG	Nilai perusahaan (Tobins'Q)	CSR, Komite Audit, dan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh, komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya relevan terhadap penelitian yang sedang dilakukan yaitu menguji bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur Modal, dan Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan. Namun, ada hasil penelitian yang menunjukkan hasil berbeda hal ini dapat disebabkan karena perbedaan rasio yang digunakan pada penelitian. Rasio tersebut mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dan Tobin's Q. Untuk pengukuran struktur modal banyak

digunakan adalah *Debt Ratio* sedangkan untuk pengukuran CSR dan kepemilikan institusional hampir disetiap penelitian digunakan metode yang sama.

Berdasarkan pada metode-metode yang dipilih pada penelitian yang terlebih dahulu dilakukan maka peneliti menggunakan Tobin's Q untuk menentukan nilai perusahaan. Perbandingan jumlah item pengungkapan (CSRDI) untuk menentukan hubungan CSR dengan nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* sebagai rasio pengukuran struktur modal dan untuk menentukan kepemilikan institusional peneliti menggunakan perbandingan jumlah kepemilikan saham.

### **C. Hubungan Antar Variabel**

#### **1. Corporate Social Responsibility (CSR) dengan nilai perusahaan**

Sebuah perusahaan akan tampak bernilai atau tidak dapat ditinjau dari sisi penilaian investornya. Untuk mendapatkan penilaian yang baik dari pihak luar, perusahaan harus ikut memperhatikan lingkungan yang berada di sekitar atau keadaan diluar dari kegiatan perusahaan yang biasa. Maka perusahaan harus memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup yang merupakan keseimbangan dari kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat agar perusahaan memperoleh nilai perusahaan yang akan tumbuh secara berkelanjutan. Hal yang harus diperhatikan perusahaan dalam rangka penerapan dimensi tersebut adalah tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar yang disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta terus-

menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya (Achda, 2007). *Corporate social responsibility* (CSR) atau tanggungjawab sosial perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan CSR menyajikan informasi-informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang nantinya akan direspon oleh investor. Respon yang diberikan oleh investor dapat mempengaruhi volume perdagangan saham bagi perusahaan sedangkan produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang menerapkan CSR juga akan semakin disukai oleh konsumen sehingga laba perusahaan akan meningkat. Oleh sebab itu dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor (Rika dan islahudin dalam permanasari, 2010). Semakin luas jangkauan tanggungjawab sosial perusahaan tentunya akan memberikan lonjakan volume perdagangan saham perusahaan, karena mengisyaratkan bahwa perusahaan menaruh perhatian yang besar terhadap lingkungan dan memiliki empati sosial yang tinggi kepada masyarakat. sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan penjelasan di atas dapat diidentifikasi adanya hubungan yang signifikan dan positif antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan.

## **2. Struktur Modal Dengan Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal (Mogniliani dan Miller dalam Sulistiono, 2010). Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap sumber modal (Keown, 2008). Penggunaan struktur modal dalam perusahaan diharapkan akan

memberikan keuntungan yang lebih besar daripada biaya aset dan juga diharapkan adanya penambahan sumber dana yang akan membuat keuntungan pemegang saham ikut meningkat. Struktur modal yang diteliti dilihat dari sisi leveragenya. *Financial leverage* perusahaan akan terlihat saat perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar dari perusahaan.

Di dalam struktur modal terdapat kebijakan hutang, kebijakan hutang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Besarnya hutang akan meningkatkan jumlah *financial leverage* yang mencerminkan resiko yang akan dihadapi perusahaan juga tinggi. Jika sebuah perusahaan memiliki total hutang yang lebih besar dari total ekuitas yang dimilikinya perusahaan tersebut dikatakan tidak *solvable*. Karena *leverage* menunjukkan besarnya dana yang harus disediakan oleh kreditur (Hanafi 2005). Jumlah aset yang besar dan diikuti dengan tingginya *leverage* juga menjadi perhatian bagi investor karena jumlah aset yang besar diperoleh dari hutang. Investor akan menganggap perusahaan tidak mampu menghasilkan sumber dana internal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sehingga investor akan berhati-hati terhadap perusahaan yang *leveragenya* tinggi. Hal ini terjadi karena hutang yang telah melebihi titik optimal cenderung menjadi beban dan kurang memberikan manfaat, karena perusahaan harus mengeluarkan biaya bunga yang terlalu tinggi. Keadaan ini membuat investor berfikir bahwa dana yang ditanamkan untuk investasi bisa saja lebih banyak digunakan untuk membayar hutang, dan tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor menjadi sedikit sehingga investor akan enggan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, hal ini tentu saja ikut membuat nilai

perusahaan menjadi turun. Dengan demikian diperoleh dugaan adanya hubungan yang negatif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

### **3. Kepemilikan Institusional dengan nilai perusahaan**

Perusahaan dikelola oleh manajer dengan mengikutsertakan investor secara bersama-sama. Dalam mengelola perusahaan tidak dipungkiri bahwa manajer dan investor memiliki kepentingan dan tujuan tersendiri. Kepentingan dan tujuan antara manajer dan investor pasti akan menimbulkan konflik karena perbedaan visi dan misi dari masing-masing pihak. Konflik akan dapat diminimalisir dengan adanya sebuah sistem pengawasan yang akan menjaga agar setiap kepentingan dapat terpenuhi dengan adil. Pengawasan ini akan dimaksimalkan melalui kepemilikan saham oleh pihak institusional. Pihak institusional merupakan pihak yang melakukan kegiatan monitoring secara efektif, sebab kepemilikan institusional terfokus kepada proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusi pada suatu perusahaan, oleh karena itu memiliki pengaruh terhadap penggunaan hutang yang dilakukan oleh manajer, sebab manajer memiliki kecenderungan mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan investor (Karinaputri dalam Putri, 2013).

Kepemilikan institusional dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan dan perlindungan terhadap perilaku seperti manajemen laba. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik manajer ( Shleifer and Vishny dalam Barnae

dan Rubin, 2005). Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan dan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga akan meningkatkan kinerja manajer dalam pencapaian tujuan perusahaan dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan guna mendorong kenaikan investasi sehingga nilai perusahaan meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap nilai perusahaan.

#### **D. Kerangka Konseptual**

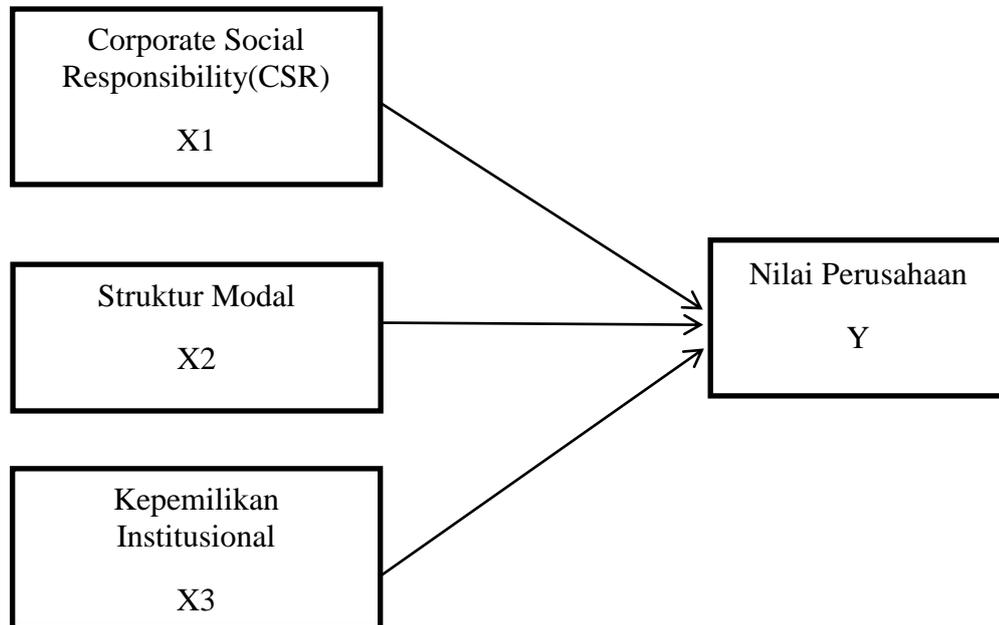
Sebuah perusahaan yang dikatakan baik dapat dilihat dari berbagai sisi. Namun secara umum perusahaan yang dikatakan baik adalah yang mampu mengoptimalkan potensi finansial dan nonfinansial yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Jika semua potensi yang dimiliki perusahaan bisa dioptimalkan hal ini akan membuat kelangsungan hidup perusahaan tidak perlu diragukan lagi. Bagi perusahaan nilai perusahaan berarti bagaimana menjaga persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terkait harga saham dan profitabilitas. Nilai saham yang tinggi akan membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang. Kepercayaan investor ini yang membuat keberlangsungan perusahaan dapat terjaga. Tingginya kepercayaan investor akan meningkatkan harga saham yang otomatis akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Jika dilihat keseluruhan hal ini menjadi terkait antara satu sama lain.

Berbagai aspek keuangan yang ada diperusahaan menjadi faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor yang harus diperhatikan pertama kali adalah faktor dari sisi luar yaitu mengenai pandangan atau *image* perusahaan. Karena dari persepsi yang menganggap sebuah perusahaan baiklah nilai perusahaan menjadi meningkat. Menjaga pandangan baik investor terhadap perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan yang disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Perkembangan tanggungjawab sosial yang telah dilakukan perusahaan dapat diketahui melalui *Sustainability Reporting*.

Investor yang tertarik dengan perusahaan dengan melihat sisi sosial perusahaan akan menilai perusahaan dari dalam perusahaan itu sendiri karena dalam perusahaan diperlukan sumber dana dari dalam perusahaan itu sendiri dan dari luar perusahaan. Penggunaan sumber dana memerlukan biaya yang disebut biaya modal. Investor akan menilai bagaimana perusahaan menetapkan kebijakan mengenai biaya modalnya. Singkatnya, investor mempertimbangkan bagaimana struktur modal perusahaan. Bagaimana jumlah aset dan hutang pada struktur modal tersebut. Jumlah aset yang tinggi dikhawatirkan karena perusahaan melakukan pembiayaan melalui hutang. Meningkatnya hutang tentu akan membuat investor ragu karena hutang menunjukkan resiko likuidasi perusahaan. Perusahaan diragukan dalam pengelolaan modal sendiri. Tentunya hal ini dapat membuat nilai perusahaan menjadi turun.

Dalam menjalankan kebijakan struktur modalnya, perusahaan membutuhkan pengawasan agar kebijakan yang di tetapkan sesuai dengan apa

yang diharapkan. Perlu ada pihak yang mengawasi karena saat investasi kepentingan antara manajer dan investor akan bertemu dan dikhawatirkan akan menimbulkan konflik yang disebut konflik keagenan. Maka untuk meminimalisir konflik diberikan hak pengawasan kepada pihak institusional. Kepemilikan saham oleh pihak institusional akan memonitoring setiap kebijakan yang diambil oleh manajer. Karena pihak institusional selalu terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan institusional juga akan mengawasi penggunaan dana oleh manajer yang berupa hutang. Karena penggunaan hutang yang rendah akan menjaga resiko bangkrutnya perusahaan. Hutang yang rendah akan menjadi informasi yang membuat nilai perusahaan meningkat dimata para investor. Berdasarkan keterkaitan antara satu sama lain tersebut dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

### **E. Hipotesis**

Hipotesis dirumuskan untuk menentukan kesimpulan serta dugaan yang bersifat sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Perumusan hipotesis dilakukan berdasarkan jurnal atau sumber bacaan yang telah ada. Hipotesis yang telah dirumuskan diharapkan valid untuk di uji karen telah ada pada penelitian yang terdahulu.

Rumusan hipotesis yang didasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya antara lain :

H<sub>1</sub> : Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>2</sub> : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H<sub>3</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal dan kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. CSR berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi bagi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Selama meneliti, peneliti mungkin kurang teliti dalam menentukan indikator pengungkapan CSR yang telah dilakukan perusahaan yang terdapat di laporan tahunan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri perusahaan saja yaitu perusahaan manufaktur, sehingga belum mampu mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI

### **C. Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan emiten hendaknya selalu berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan menjaga keseimbangan dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan, memperhatikan besarnya hutang untuk pembiayaan perusahaan dan menjaga keseimbangan kepentingan antara manajer dan investor melalui kepemilikan saham institusional. Sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka
2. Bagi peneliti selanjutnya:
  - a. Menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
  - b. Menambah variabel lain yang diidentifikasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti: ukuran perusahaan, *good corporate governance*, kebijakan deviden, kepemilikan manajerial, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan return on equity (ROE).

3. Bagi investor agar memiliki kepemilikan atas saham institusi perusahaan agar investor memiliki pengaruh dan hak pengawasan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achda B Tamam.2009.Konteks Sosiologi Perkembangan Corporate Social Responsibility dan Implementasinya di Indonesia.<http://www.menhl.go.id/serbaserbi/csr/sosiologi.pdf>. diakses 12 Desember 2013.
- Adam, Nurlaila. 2013. Proposal Sistem Informasi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.
- Agustina, Silvia.2013. Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Barkemeyer, Ralf.2007. "Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries." *Paper for the 2007 Marie Curie Summer School on Earth System Governance, Amsterdam University of St Andrews & Sustainable Development Research Centre (SDRC) School of Management, Amsterdam, 2007.*
- Barnae, Amir dan Amir Rubin, 2005. *Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders.*
- Bringham, Eugene F. Dan Joul F.Houston. 2001. Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Bringham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan.* Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadjrih Asyik, Nur. Peranan Transformational Leadership untuk Mengurangi Konflik Dalam Hubungan Keagenan. <http://journal.uii.ac.id>. Diakses tanggal 12 Desember 2013.
- Fakhrudin, M & hadianto M.S.2001.*Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal.* Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Febrina, Nica.2010. Pengaruh Komisaris Independen Dan Kinerja Keuangan Terhadap nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi-Universitas Gunadarma.*
- Hackston, D. dan Milne, M. (1996). Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol.9, pp. 77-108.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 1996. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: UPP-AMPYKPN.

- Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Januarti. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance dan Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Huitang. Universitas Petra Surabaya.
- Jensen, M. dan Meckling, W. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-60.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2006 dan 2008. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Keown, Arthur J. Et al. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat. Buku asli diterbitkan tahun 2002.
- Murwaningsih, Ety. 2006. Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.11, No.1.
- Nidya, 2012. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Skripsi-SI*. FE. Universitas negeri padang.
- Nofrita, Ria. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Norawati, Harahap. 2011. Pengaruh CSR Disclosure, Kepemilikan Manajemen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Sebagai Variabel Moderating. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Nuraina, Elva. 2012. Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang dan nilai perusahaan . IKIP PGRI Madiun.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen Kepemilikan Intitusional dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Putri, Ginza Angelia Purwanto. 2013. Pengaruh Kepemilikan Institusional *Free Cash Flow Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

- Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmiko. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makassar*.
- Ramadhani, Laras. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rejeki, Sri. 2007. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Persediaan pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEI. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada.
- Safrida. 2008. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sartono, Agus. 2000. *Management Keuangan dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Soliha, E., dan Taswan. 2002. Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan serta beberapa faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal bisnis dan ekonomi*. September 2002.
- Smithers, Andrew dan Wright, Stephen. 2008. *Valuing Wall Street*. McGraw Hill.
- Sriwardany. 2006. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Struktur Modal dan Dampaknya Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Tbk. Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sukamulja, Sukmawati. 2004. "Good Corporate Governancedi Sektor Keuangan: Dampak GCG terhadap kinerja Perusahaan (kasus di Bursa Efek Jakarta)". *BENEFIT*, vol 8, No. 1, h.1-25.
- Sulistiono. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2006-2008. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sumitra, Fauzan Dipa. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai variabel Moderating. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Suranta, Edi dan Puspita, Pratama Merdistuti. 2003. Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Investasi dengan Model

Persamaan Linea Simultan. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 6, No. 1, h. 54-68.

Susanto, Priyatna bagus. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Brawijaya.

Sutopoyudo. 2009. Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility(CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. Sutopoyudo's Weblog <http://www.wordpress.com>. Diakses 16 Desember 2013.

Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak

Wing, Wahyu Winarno. 2009. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Unit Penerbit dan Percetakan: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

[www. Global Reporting.org](http://www.GlobalReporting.org)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

**Lampiran 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

KODE	NAMA	KRITERIA									SAMPEL		
		1	2						3				
			CSR				INSTITUSIONAL						
			2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010		2011	2012
ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 1	
ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	√	√	x	√	√	√	√	√	x		
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√		√	√	√	√	√		√		
AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel2	
AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	√	x	√	√	√	√	√	√	√	√		
ALDO	Alkindo Naratama Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√		
ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 3	
ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 4	
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√		
AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 5	
APLI	Asiaplast Industries Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√		
ARGO	Argo Pantes Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√		
ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	√	√	x	√	√	x	√	√	√	√		
ASII	Astra Internasional Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 6	
AUTO	Astra Auto Part Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 7	
BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	√	x	√	x	√	√	√	√	√	√		
BATA	Sepatu Bata Tbk	√	√	√	√	x	x	x	√	√	√	sampel 8	
BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 9	
BRAM	Indo Kordsa Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 10	

BRNA	Berlina Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 11
BRPT	Barito Pasific Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	\$	
BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 12
BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 13
CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√	
CNTB	Centex Tbk - Saham Seri B	√	x	√	√	√	√	√	√	√	√	
CNTX	Centex Tbk	√	√	x	√	√	√	√	\$	\$	\$	
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	√	x	√	√	√	√	√	√	sampel 14
CTBN	Citra Turbindo Tbk	√	x	x	√	√	√	√	\$	\$	\$	
DAVO	Davomas Abadi Tbk	√	√	x	x	√	√	√	√	√	√	
DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 15
DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 16
DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 17
EKAD	Ekadharma International Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√	
ERTX	Eratex Djaya Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 18
ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	√	√	√	√	x	x	x	√	√	√	
ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 19
FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 20
FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√	
GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	x	x	x	√	√	√	\$	\$	\$	
GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 21
GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 22
HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√	
HMSP	HM Sampoerna Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 23
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√	





PTSN	Sat Nusapersada Tbk	√	√	x	√	√	√	√	√	√	√	\$	
PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	x	√	√	√	√	√	√	√	
RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	√	x	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
RMBA	Bentoel International Investama Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 46
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√	√	
SAIP	Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√	√	
SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporate Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√	√	
SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√	√	
SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√	√	
SIMA	Siwani Makmur Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√	√	
SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	X	x	x	x	√	√	√	√	√	√	√	
SIPD	Siearad Produce Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 47
SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	x	√	√	√	√	√	√	√	√	
SKLT	Sekar Laut Tbk	√	x	√	x	√	√	√	√	√	√	√	
SMCB	Holcim Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 48
SMGR	Semen Gresik Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 49
SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 50
SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√	√	
SPMA	Suparma Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√	√	
SQBB	Thaisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√	√	
SQBI	Thaisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√	√	
SRSN	Indo Acitama Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	sampel 51
SSTM	Sunson Textile Manufacturer	√	x	x	x	√	√	√	√	√	√	√	



**Lampiran 2**  
**Daftar Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI (G3)**

<b>INDIKATOR KINERJA EKONOMI</b>	
<b>Kinerj Ekonomi</b>	
EC 1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal pemerintah
EC 2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
EC 3	Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
EC 4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
<b>Keberadaan Pasar</b>	
EC 5	Parameter standar upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
EC 6	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi.
EC 7	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan beberapa orang dilevel manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi.
<b>Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>	
EC 8	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya probono.
EC 9	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
<b>INDIKATOR KINERJA BIDANG LINGKUNGAN</b>	
<b>Material</b>	
EN 1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran .
EN	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan
<b>Energi</b>	
EN 3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
EN 4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari secara tidak langsung
EN 5	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisensi dan konserfasi yang lebih baik.
EN 6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
EN 7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakain energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
<b>Air</b>	

EN 8	Total pemakaian air dari sumbernya.
EN 9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
EN 10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali
<b>Keanekaragaman Hayati</b>	
EN 11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan , di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keaneka ragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
EN 13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
EN 14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN 15	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
<b>Emisi, Effluent, dan Limbah</b>	
EN 16	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
EN 17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
EN 18	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
EN 19	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat.
EN 20	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
EN 21	Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan
EN 22	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
EN 23	Total biaya dan jumlah yang tumpah
EN 24	Berat dari limbah yang ditransportasikan, di inport, dieksport atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan Basel Convention Amex I,II,III, dan VIII, dan persentase limbah yang dikapal kan secara international.
EN 25	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keaneka ragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan .
<b>Produk dan Jasa.</b>	
EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.

EN 27	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.
<b>Kesesuaian</b>	
EN 28	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
Transport	
EN 29	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yng digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
<b>Keselarasan</b>	
EN 30	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasakan jenis kegiatan.
<b>Indikator Praktek Tenaga kerja dan Kinerja Pekerja yang Layak</b>	
LA 1	Komposisi tenaga kerja berdasakan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi
LA2	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarjkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.
LA 3	Benefityang diberikan kepada pegawai tetap
<b>Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen</b>	
LA 4	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negosiasi yang dibuat secara kolektif
LA 5	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
<b>Keselamatan dan Keselamatan Kerja</b>	
LA 6	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manjemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
LA 7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasakan area.
LA 8	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
LA 9	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian bersa serikat pekerja
<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>	
LA 10	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya , setiap pegawai berdasakan katagori pegawai
LA 11	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan memmbantu mereka untuk terus berkarya.
LA 12	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
<b>Keanekaragaman dan KesempatanYang Sama</b>	

LA 13	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya.
LA 14	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai.
<b>INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA</b>	
<b>Praktik Investasi dan Pengadaan</b>	
HR 1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asai manussia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
HR 2	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip-prinsip HAM yang telah dijalankan
HR 3	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait denagn aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
<b>Non-Diskriminasi</b>	
HR 4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalahyang
diambil	
<b>Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok</b>	
HR 5	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundinagn bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
<b>Tenaga Kerja Anak</b>	
HR 6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak
<b>Pegawai Tetap dan Kontrak</b>	
HR 7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pegawai tetap.
<b>Praktik keselamatan</b>	
HR 8	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
<b>Hak Masyarakat (Adat)</b>	
HR 9	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
<b>INDIKATOR KINERJS KEMASYARAKATAN</b>	
<b>Kemasyarakatan</b>	
SO 1	Sifa, cakupan, dan keefektifan atas program & kegiatan apapun yang menilai & mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi, selama beroperasi & pasca operasi.
<b>Korupsi</b>	
SO 2	Persentase dan total jumlah unit usahayang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi

SO 3	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyusunan dan korupsi
SO 4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyusunan dan korupsi
<b>Kebijakan Publik</b>	
SO 5	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur lobi
SO 6	Perolehan keuntungan secara financial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisidan instansiterkait oleh Negara
<b>Perilaku anti Persaingan</b>	
SO 8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
<b>INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB DARI DAMPAK PRODUK</b>	
<b>Keselamatan dan kesehatan Konsumen</b>	
PR 1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari katagori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
PR 2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yaang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
<b>Labelling Produk dan jasa</b>	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
PR 4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
<b>Komunikasi Pemasaran</b>	
PR 6	Program-program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhn yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
<b>Privasi Konsumen</b>	
PR 8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
<b>Kesesuaian</b>	
PR 9	Nilai moneterdari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

### Lampiran 3

#### Hasil Input Data Nilai Perusahaan

NO	KODE	NAMA	HARGA SAHAM	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EMV(Harga sahamx jumlah sham bredar)	EBV TOT.EKUITAS	DEBT=hutang	TOBINS'Q (EMV+D) (EBV+D)	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk							
			2010	1620	589896800	955632816000	99878000000	224615000000	3.637205783
			2011	1010	589896800	595795768000	125746000000	190302000000	2.487273351
			2012	1900	589896800	1120803920000	209122000000	179972000000	3.343089125
2	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk							
			2010	129	230000000	29670000000	14827998071	13551814984	1.522977438
			2011	155	230000000	35650000000	5934682844	5832610570	3.525246555
			2012	164	230000000	37720000000	3907677745	6675164651	4.195013305
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk							
			2010	800	101533011	81226408800	390075381000	120188569000	0.394727038
			2011	550	101533011	55843156050	48560434000	209923344000	1.028174774
			2012	550	101533011	55843156050	54826179000	93056183000	1.006876933
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk							
			2010	840	308000000	258720000000	505798105207	998356227505	0.835736201
			2011	910	308000000	280280000000	516616105951	1274907058776	0.86808091
			2012	630	308000000	194040000000	587883021026	1293685492896	0.790683667
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk							
			2010	5800	434000000	2517200000000	2372657000000	529732000000	1.049801388
			2011	6550	434000000	2842700000000	2690595000000	545396000000	1.047004148
			2012	8300	434000000	3602200000000	3115421000000	658332000000	1.128990689
6	ASII	Astra Internasional Tbk							

			2010	54550	4048355314	220837782378700	49310000000000	54168000000000	2.657625605
			2011	74000	4048355314	299578293236000	75838000000000	77683000000000	2.457392104
			2012	7550	4048355314	30565082620700	89814000000000	92460000000000	0.674945865
7	AUTO	Astra Auto Part Tbk							
			2010	13950	771157280	10757644056000	3860827000000	1482705000000	2.290685085
			2011	3400	3855786400	13109673760000	4722894000000	2241333000000	2.204265708
			2012	3525	3855786400	13591647060000	5485099000000	3396543000000	1.912730783
8	BATA	Sepatu Bata Tbk							
			2010	67600	13000000	878800000000	3315089654000	152743590000	0.297460552
			2011	55000	13000000	715000000000	354480088000	162169217000	1.697803923
			2012	60000	13000000	780000000000	387488486000	186619508000	1.683689337
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk							
			2010	900	86000000	77400000000	-192878171478	2801533891	-
			2011	900	86000000	77400000000	-190441379713	2819672824	-
			2012	900	86000000	77400000000	-187818205901	2879190264	-
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk							
			2010	2400	450000000	1080000000000	1072556312000	283850592000	1.005487799
			2011	2150	450000000	967500000000	1201725440000	458393625000	0.858910457
			2012	3000	450000000	1350000000000	169623187000	60310051000	6.133563217
11	BRNA	Berlina Tbk							
			2010	1600	138000000	220800000000	201353473511	3269438624	1.095035919
			2011	1770	138000000	244260000000	254506676000	389457125000	0.984088118
			2012	690	690000000	476100000000	301829932000	468553998000	1.226211972
12	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk							
			2010	340	180000000	61200000000	73193699660	16630315057	0.866475578
			2011	335	180000000	60300000000	92124943258	26590615175	0.7319222726

			2012	690	180000000	124200000000	113178956244	31921571823	1.075954539
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk							
			2010	220	3864416829	850171702380	762710000000	1165086000000	1.045368754
			2011	240	4165524155	999725797200	811031000000	1312254000000	1.088869274
			2012	113	4098997362	463186701906	854135000000	1445537000000	0.829998235
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk							
			2010	1840	16422807040	30217964953600	4458432000000	2036240000000	4.966256179
			2011	2150	16398000000	35255700000000	6189470000000	2658734000000	4.284986422
			2012	3500	16398000000	57393000000000	8176464000000	4172163000000	4.985587709
15	DLTA	Delta Djakarta Tbk							
			2010	120000	16013181	1921581720000	577667077000	115224947000	2.939572973
			2011	111500	16013181	1785469681500	572935427000	123231249000	2.741729813
			2012	255000	16013181	4083361155000	598211513000	147095322000	5.676127305
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara							
			2010	430	331129952	142385879360	2747476068597	1516691341922	0.389074129
			2011	710	331129952	235102265920	131169188261	41153432429	1.603130786
			2012	385	331129952	127485031520	155696522072	28939822487	0.847205107
17	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk							
			2010	1170	1120000000	1310400000000	854109991000	213507941000	1.427390732
			2011	1150	1120000000	1288000000000	727917390000	200373603000	1.603348103
			2012	1690	1120000000	1892800000000	841546479000	233144997000	1.978190992
18	ERTX	Eratex Djaya Tbk							
			2010	59	98236000	5795924000	-206426873000	321549028000	2.843457473
			2011	200	146312474	29262494800	-97734939000	269605191000	1.738914573
			2012	325	146312474	47551554050	86703314000	346488931000	0.909620358
19	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk							
			2010	230	986297000	226848310000	302182651177	230385913439	0.858545273

			2011	430	986297000	424107710000	375955480827	244753971248	1.077576117
			2012	305	986297000	300820585000	437749233845	523207574539	0.857508009
20	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk							
			2010	2875	2477888787	7123930262625	1810598190951	2684424213751	2.182047962
			2011	4375	2477888787	10840763443125	1801697453877	3134396282692	2.831218464
			2012	2400	2477888787	5946933088800	1806989916747	3771344290709	1.742146852
21	GGRM	Gudang Garam Tbk							
			2010	40000	1924088000	76963520000000	21197162000000	97814030000000	2.800159497
			2011	62050	1924088000	119389660400000	24550928000000	14537777000000	3.426243909
			2012	66000	1924088000	126989808000000	26605713000000	14903612000000	3.418350455
22	GJTL	Gajah Tunggal Tbk							
			2010	2300	3484800000	8015040000000	3526597000000	6844970000000	1.43276421
			2011	3000	3484800000	10454400000000	4430825000000	7123318000000	1.521334642
			2012	2200	3484800000	7666560000000	5478384000000	7391409000000	1.17002418
23	HMSP	HM Sampoerna Tbk							
			2010	28150	4383000000	12338145000000	10214464000000	10309671000000	6.513849232
			2011	39000	4383000000	17093700000000	10201789000000	9174554000000	9.295435883
			2012	59000	4383000000	25859700000000	13308420000000	12939107000000	10.34520726
24	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk							
			2010	210	1050000000	220500000000	240128403799	54228711548	0.933317719
			2011	475	1050000000	498750000000	290586357773	64993639171	1.585420001
			2012	380	1050000000	399000000000	242028852241	70313908037	1.502560545
25	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk							
			2010	7600	1306979405	9933043478000	1277322403505	6377070785562	2.130817409
			2011	12800	1382639206	17697781836800	5084181475898	7829760170144	1.976742865
			2012	5250	2765278412	14517711663000	5078445072505	11869218951856	1.556965643
26	INAF	Indofarma Tbk							

			2010	315	3099267500	976269262500	311266809984	422689679147	1.906051602
			2011	163	3099267500	505180602500	609193834668	505707835106	0.906706363
			2012	80	3099267500	247941400000	650102176989	538516613421	0.661657059
27	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk							
			2010	360	158400000	57024000000	79705884198	309301526997	0.941692925
			2011	540	158400000	85536000000	106062773854	438219669509	0.962286541
			2012	460	158400000	72864000000	129218262395	483005957440	0.907951596
28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk							
			2010	4875	8780426500	42804579187500	16784671000000	22423117000000	1.66364132
			2011	4600	8780426500	40389961900000	31610225000000	21975708000000	1.163844061
			2012	5850	8780426500	51365495025000	34142674000000	25181533000000	1.290316919
29	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk							
			2010	15950	3681231699	58715645599050	13077390156519	2245547627	4.489260441
			2011	17050	3681231699	62765000467950	15733951000000	2417380000000	3.591052384
			2012	22650	3681231699	83379897982350	19418738000000	3336422000000	3.810842024
30	JECC	Jembo Cable Company Tbk							
			2010	1890	151200000	285768000000	98678716000	463284977000	1.33292059
			2011	600	151200000	90720000000	127497023000	499540912000	0.94134801
			2012	620	151200000	93744000000	142875793000	566079393000	0.930698309
31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk							
			2010	3150	2071732660	6525957879000	3074281000000	3492895000000	1.525595306
			2011	3825	2071732660	7924377424500	3785347000000	4481070000000	1.500704286
			2012	6100	1549786582	9453698150200	4763327000000	6198137000000	1.427896415
32	KBLM	Kabelindo Murni Tbk							
			2010	110	1120000000	123200000000	227151469628	175593546135	0.741892598
			2011	114	1120000000	127680000000	244364131761	398590636625	0.818518911
			2012	128	1120000000	143360000000	264746064454	458195274791	0.832094172

33	KBRI	Kertas Basuki Rachman Indonesia Tbk							
			2010	97	7913117942	767572440374	635314600037	143564909327	1.169805264
			2011	50	8687994942	434399747100	674931886119	69649144730	0.676956397
			2012	50	8687995242	434399762100	711457094758	29296076634	0.625978878
34	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk							
			2010	94	8425000000	791950000000	194155244932	1006431820397	1.497918704
			2011	75	8425000000	631875000000	1069983989288	979648951283	0.786250025
			2012	181	149291000000	27021671000000	1975323238643	168491645792	12.68307392
35	KICI	Kedaung Indah Can Tbk							
			2010	185	138000000	25530000000	63940862927	22001345739	0.55306172
			2011	180	138000000	24840000000	64297602391	23121512108	0.548638732
			2012	270	138000000	37260000000	66557077885	28398892246	0.69146671
36	KLBF	Kalbe Farma Tbk							
			2010	3250	10156014422	33007046871500	5373784301200	1260361432	6.141029388
			2011	3400	10156014422	34530449034800	6515935058426	1758619054414	4.385622185
			2012	1030	50780072110	52303474273300	7371643614897	2046313566061	5.770868013
37	LION	Lion Metal Work Tbk							
			2010	3800	52016000	197660800000	259928517672	43971457126	0.795104565
			2011	5250	52016000	273084000000	302060465373	63755284220	0.920789454
			2012	10400	52016000	540966400000	371829387027	61667655113	1.390168782
38	LMSH	Lionmesh Prima Tbk							
			2010	4800	9600000	46080000000	46785338474	31414708371	0.990980332
			2011	5000	9600000	48000000000	57202680156	40816452492	0.90611343
			2012	10500	9600000	100800000000	97525195182	31022520184	1.025475403
39	MAIN	Malindo Feedmill Tbk							
			2010	3200	339000000	1084800000000	258046347000	710475454000	1.853624206
			2011	980	1695000000	1661100000000	421824514000	905976670000	1.933329101

			2012	2275	1695000000	3856125000000	681870544000	1118011031000	2.763590727
40	MERK	Merck Tbk							
			2010	96500	22400000	2161600000000	363016663000	71751830000	5.136875983
			2011	132500	22400000	2968000000000	494181710000	90206868000	5.233173582
			2012	152000	22400000	3404800000000	416741865000	119827938000	6.568815312
41	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk							
			2010	274950	21070000	5793196500000	471221000000	665714000000	5.680984841
			2011	359000	21070000	7564130000000	530268000000	690545000000	6.761621149
			2012	735000	21070000	15486450000000	329853000000	822195000000	14.15622005
42	MLIA	Mulia Industrindo Tbk							
			2010	420	1323000000	555660000000	-485221516000	5017521041000	1.229658589
			2011	445	1323000000	588735000000	872575894000	5246609771000	0.953614597
			2012	235	1323000000	310905000000	1237568221000	5321387013000	0.858717862
43	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk							
			2010	68	1466666577	99733327236	62651077066	1695512272796	1.02109147
			2011	225	1466666577	329999979825	63788206192	1784606616024	1.14402322
			2012	320	1466666577	469333304640	-60926967547	1864250275649	1.294046148
44	PBRX	Pan Brothers Tbk							
			2010	1600	445440000	712704000000	167132173418	719716491254	1.615180299
			2011	440	3063861660	1348099130400	684336439807	830702000088	1.438116072
			2012	420	6129473868	2574379024560	824500240906	1178597390919	1.873586367
45	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk							
			2010	93	588000000	54684000000	135265785680	326702937187	0.825568742
			2011	132	588000000	77616000000	139797023606	342114676806	0.870970089
			2012	255	588000000	149940000000	280293729818	297056156250	0.774220567
46	RMBA	Bentoel International Investama Tbk							
			2010	800	7240005000	5792004000000	2129527000000	2773070000000	1.74704835

			2011	790	7240005000	5719603950000	2247284000000	4086673000000	1.548207061
			2012	590	7240005000	4271602950000	1923933000000	5011668000000	1.338495532
47	SIPD	Siearad Produce Tbk							
			2010	71	93911008493	6667681603003	1232823139291	822731728807	3.643986083
			2011	54	93911008493	5071194458622	1271072402115	1370530530045	2.438566717
			2012	50	93911008493	4695550424650	1276742767154	2021380807617	2.036591741
48	SMCB	Holcim Indonesia Tbk							
			2010	2250	7662900000	17241525000000	6822608000000	3611246000000	1.99856841
			2011	2175	7662900000	16666807500000	7527260000000	3423241000000	1.834623685
			2012	2900	7662900000	22222410000000	8418056000000	3750461000000	2.134431911
49	SMGR	Semen Gresik Tbk							
			2010	9450	5391520000	50949864000000	12006438613000	15562998946000	2.412557848
			2011	11450	5391520000	61732904000000	14615096979000	5046505788000	3.396437746
			2012	15700	5391520000	84646864000000	18164854648000	8414229138000	3.501290484
50	SMSM	Selamat Sempurna Tbk							
			2010	2425	1439668860	3491196985500	519374643869	498627884127	3.919268135
			2011	1360	1439668860	1957949649600	670612341979	466245600402	2.132364264
			2012	1070	1439668860	1540445680200	820328603508	620875870082	1.499663365
51	SRSN	Indo Acitama Tbk							
			2010	60	6020000000	361200000000	228252412000	135752357000	1.365235841
			2011	54	6020000000	325080000000	252240228000	108941955000	1.201670446
			2012	50	6020000000	301000000000	269204143000	132904817000	1.079072739
52	TCID	Mandom Indonesia Tbk							
			2010	7200	201066667	1447680002400	948480404874	98758035129	1.476681889
			2011	7700	201066667	1548213335900	1020412800735	110452261687	1.466722824
			2012	11000	201066667	2211733337000	1096821575914	164751376547	1.883747356
53	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk							

			2010	1210	2888382000	3494942220000	1297952719759	705492336001	2.096605816
			2011	1080	2888382000	3119452560000	1402446699852	776735279582	1.787913023
			2012	1380	2888382000	3985967160000	1676519113422	744274268607	1.95400461
54	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk							
			2010	139	75422200	10483685800	129356586084	71071568355	0.406905179
			2011	300	75422200	22626660000	240072679897	64730300526	0.286601399
			2012	345	75422200	26020659000	240425406576	139475335813	0.435629564
55	UNVR	Unilever Indonesia Tbk							
			2010	16500	7630000000	125895000000000	4045419000000	4652409000000	15.00919643
			2011	18800	7630000000	143444000000000	3680937000000	6801375000000	14.33322868
			2012	21200	7630000000	161756000000000	3968365000000	11984979000000	10.89056808
56	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk							
			2010	680	668000089	454240060520	131495983652	69360273967	2.606841035
			2011	680	668000089	454240060520	148117142340	75392271560	2.369619797
			2012	660	668000089	440880058740	164589676592	349438243276	1.53750073

**Lampiran 4**  
**Hasil Input CSR**

NO	KODE	NAMA	Total $\sum x_j$	Indikator GRI (n)	Indeks (CSR <i>D</i> i) (Total) (Indikator)
1	ADES	Akasha Wira International Tbk			
		2010	20	79	0.25316456
		2011	21	79	0.26582278
		2012	19	79	0.24050633
2	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk			
		2010	15	79	0.18987342
		2011	11	79	0.13924051
		2012	11	79	0.13924051
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk			
		2010	8	79	0.10126582
		2011	7	79	0.08860759
		2012	5	79	0.06329114
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk			
		2010	8	79	0.10126582
		2011	7	79	0.08860759
		2012	11	79	0.13924051
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk			
		2010	16	79	0.20253165
		2011	18	79	0.2278481
		2012	25	79	0.3164557
6	ASII	Astra Internasional Tbk			
		2010	45	79	0.56962025
		2011	60	79	0.75949367
		2012	60	79	0.75949367
7	AUTO	Astra Auto Part Tbk			
		2010	18	79	0.2278481
		2011	27	79	0.34177215
		2012	27	79	0.34177215
8	BATA	Sepatu Bata Tbk			
		2010	8	79	0.10126582
		2011	8	79	0.10126582
		2012	11	79	0.13924051
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk			
		2010	5	79	0.06329114
		2011	6	79	0.07594937
		2012	6	79	0.07594937
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk			
		2010	16	79	0.20253165
		2011	15	79	0.18987342
		2012	14	79	0.17721519
11	BRNA	Berlina Tbk			

			2010	10	79	0.12658228
			2011	8	79	0.10126582
			2012	13	79	0.16455696
12	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk				
			2010	7	79	0.08860759
			2011	12	79	0.15189873
			2012	15	79	0.18987342
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk				
			2010	13	79	0.16455696
			2011	18	79	0.2278481
			2012	18	79	0.2278481
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk				
			2010	11	79	0.13924051
			2011	14	79	0.17721519
			2012	14	79	0.17721519
15	DLTA	Delta Djakarta Tbk				
			2010	12	79	0.15189873
			2011	15	79	0.18987342
			2012	10	79	0.12658228
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara				
			2010	3	79	0.03797468
			2011	12	79	0.15189873
			2012	12	79	0.15189873
17	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk				
			2010	15	79	0.18987342
			2011	12	79	0.15189873
			2012	14	79	0.17721519
18	ERTX	Eratex Djaya Tbk				
			2010	8	79	0.10126582
			2011	12	79	0.15189873
			2012	12	79	0.15189873
19	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk				
			2010	8	79	0.10126582
			2011	13	79	0.16455696
			2012	14	79	0.17721519
20	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk				
			2010	18	79	0.2278481
			2011	18	79	0.2278481
			2012	18	79	0.2278481
21	GGRM	Gudang Garam Tbk				
			2010	9	79	0.11392405
			2011	9	79	0.11392405
			2012	9	79	0.11392405
22	GJTL	Gajah Tunggal Tbk				
			2010	16	79	0.20253165
			2011	11	79	0.13924051
			2012	11	79	0.13924051
23	HMSP	HM Sampoerna Tbk				
			2010	8	79	0.10126582
			2011	9	79	0.11392405
			2012	15	79	0.18987342
24	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk				
			2010	5	79	0.06329114

			2011	5	79	0.06329114
			2012	6	79	0.07594937
25	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk				
			2010	3	79	0.03797468
			2011	3	79	0.03797468
			2012	3	79	0.03797468
26	INAF	Indofarma Tbk				
			2010	5	79	0.06329114
			2011	10	79	0.12658228
			2012	10	79	0.12658228
27	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk				
			2010	8	79	0.10126582
			2011	7	79	0.08860759
			2012	8	79	0.10126582
28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk				
			2010	7	79	0.08860759
			2011	14	79	0.17721519
			2012	16	79	0.20253165
29	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk				
			2010	11	79	0.13924051
			2011	12	79	0.15189873
			2012	77	79	0.97468354
30	JECC	Jembo Cable Company Tbk				
			2010	11	79	0.13924051
			2011	9	79	0.11392405
			2012	9	79	0.11392405
31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk				
			2010	9	79	0.11392405
			2011	9	79	0.11392405
			2012	12	79	0.15189873
32	KBLM	Kabelindo Murni Tbk				
			2010	7	79	0.08860759
			2011	7	79	0.08860759
			2012	10	79	0.12658228
33	KBRI	Kertas Basuki Rachman Indonesia Tbk				
			2010	8	79	0.10126582
			2011	7	79	0.08860759
			2012	7	79	0.08860759
34	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk				
			2010	4	79	0.05063291
			2011	5	79	0.06329114
			2012	8	79	0.10126582
35	KICI	Kedaung Indah Can Tbk				
			2010	7	79	0.08860759
			2011	6	79	0.07594937
			2012	8	79	0.10126582
36	KLBF	Kalbe Farma Tbk				
			2010	17	79	0.21518987
			2011	25	79	0.3164557
			2012	25	79	0.3164557
37	LION	Lion Metal Work Tbk				
			2010	12	79	0.15189873
			2011	12	79	0.15189873

			2012	14	79	0.17721519
38	LMSH	Lionmesh Prima Tbk				
			2010	9	79	0.11392405
			2011	10	79	0.12658228
			2012	10	79	0.12658228
39	MAIN	Malindo Feedmill Tbk				
			2010	3	79	0.03797468
			2011	7	79	0.08860759
			2012	7	79	0.08860759
40	MERK	Merck Tbk				
			2010	12	79	0.15189873
			2011	13	79	0.16455696
			2012	13	79	0.16455696
41	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk				
			2010	8	79	0.10126582
			2011	9	79	0.11392405
			2012	9	79	0.11392405
42	MLIA	Mulia Industrindo Tbk				
			2010	6	79	0.07594937
			2011	10	79	0.12658228
			2012	10	79	0.12658228
43	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk				
			2010	9	79	0.11392405
			2011	10	79	0.12658228
			2012	10	79	0.12658228
44	PBRX	Pan Brothers Tbk				
			2010	9	79	0.11392405
			2011	8	79	0.10126582
			2012	8	79	0.10126582
45	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk				
			2010	12	79	0.15189873
			2011	9	79	0.11392405
			2012	9	79	0.11392405
46	RMBA	Bentoel International Investama Tbk				
			2010	11	79	0.13924051
			2011	13	79	0.16455696
			2012	13	79	0.16455696
47	SIPD	Siearad Produce Tbk				
			2010	4	79	0.05063291
			2011	6	79	0.07594937
			2012	6	79	0.07594937
48	SMCB	Holcim Indonesia Tbk				
			2010	13	79	0.16455696
			2011	15	79	0.18987342
			2012	19	79	0.24050633
49	SMGR	Semen Gresik Tbk				
			2010	40	79	0.50632911
			2011	39	79	0.49367089
			2012	39	79	0.49367089
50	SMSM	Selamat Sempurna Tbk				
			2010	13	79	0.16455696
			2011	13	79	0.16455696
			2012	13	79	0.16455696

51	SRSN	Indo Acitama Tbk			
			2010	14	79
			2011	14	79
			2012	15	79
52	TCID	Mandom Indonesia Tbk			
			2010	7	79
			2011	7	79
			2012	8	79
53	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk			
			2010	10	79
			2011	11	79
			2012	11	79
54	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk			
			2010	3	79
			2011	2	79
			2012	2	79
55	UNVR	Unilever Indonesia Tbk			
			2010	31	79
			2011	32	79
			2012	34	79
56	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk			
			2010	9	79
			2011	11	79
			2012	12	79

## Lampiran 5

### Hasil Input Struktur Modal

NO	KODE	NAMA	TOT.HUTANG	TOT.MODAL SENDIRI	DER
1	ADES	Akasha Wira International Tbk			
		2010	224615000000	99878000000	2.24889365
		2011	190302000000	125746000000	1.513384124
		2012	179972000000	209122000000	0.860607684
2	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk			
		2010	13551814984	14827998071	0.913934229
		2011	5832610570	5934682844	0.98280072
		2012	6675164651	3907677745	1.708217792
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk			
		2010	120188569000	390075381000	0.308116264
		2011	209923344000	48560434000	4.322929733
		2012	93056183000	54826179000	1.697294699
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk			
		2010	998356227505	505798105207	1.973823581
		2011	1274907058776	516616105951	2.467803547
		2012	1293685492896	587883021026	2.200583189
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk			
		2010	529732000000	2372657000000	0.22326531
		2011	545396000000	2690595000000	0.202704606
		2012	658332000000	3115421000000	0.211313977
6	ASII	Astra Internasional Tbk			
		2010	54168000000000	49310000000000	1.09851957
		2011	77683000000000	75838000000000	1.024328173
		2012	92460000000000	89814000000000	1.029460886
7	AUTO	Astra Auto Part Tbk			
		2010	1482705000000	3860827000000	0.384038187
		2011	2241333000000	4722894000000	0.474567712
		2012	3396543000000	5485099000000	0.619230938
8	BATA	Sepatu Bata Tbk			
		2010	152743590000	3315089654000	0.046075252
		2011	162169217000	354480088000	0.457484701
		2012	186619508000	387488486000	0.481613041
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk			
		2010	2801533891	-192878171478	-0.014524888
		2011	2819672824	-190441379713	-0.014805988

			2012	2879190264	-187818205901	-0.015329665
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk				
			2010	283850592000	1072556312000	0.264648661
			2011	458393625000	1201725440000	0.381446219
			2012	60310051000	169623187000	0.355553106
11	BRNA	Berlina Tbk				
			2010	3269438624	201353473511	0.016237309
			2011	389457125000	254506676000	1.530243258
			2012	468553998000	301829932000	1.552377509
12	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk				
			2010	16630315057	73193699660	0.227209652
			2011	26590615175	92124943258	0.288636435
			2012	31921571823	113178956244	0.282045116
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk				
			2010	1165086000000	762710000000	1.527560934
			2011	1312254000000	811031000000	1.618007203
			2012	1445537000000	854135000000	1.692398743
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk				
			2010	2036240000000	4458432000000	0.456716621
			2011	2658734000000	6189470000000	0.42955762
			2012	4172163000000	8176464000000	0.510264951
15	DLTA	Delta Djakarta Tbk				
			2010	115224947000	577667077000	0.19946601
			2011	123231249000	572935427000	0.215087501
			2012	147095322000	598211513000	0.245891827
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara				
			2010	1516691341922	2747476068597	0.552030774
			2011	41153432429	131169188261	0.313743136
			2012	28939822487	155696522072	0.185873275
17	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk				
			2010	213507941000	854109991000	0.249977103
			2011	200373603000	727917390000	0.275269702
			2012	233144997000	841546479000	0.277043518
18	ERTX	Eratex Djaya Tbk				
			2010	321549028000	-206426873000	-1.557689768
			2011	269605191000	-97734939000	-2.758534397
			2012	346488931000	86703314000	3.99625937
19	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk				
			2010	230385913439	302182651177	0.762406156
			2011	244753971248	375955480827	0.651018495
			2012	523207574539	437749233845	1.195222137
20	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk				
			2010	2684424213751	1810598190951	1.482617307

			2011	3134396282692	1801697453877	1.739690688
			2012	3771344290709	1806989916747	2.087086517
21	GGRM	Gudang Garam Tbk				
			2010	9781403000000	21197162000000	0.461448707
			2011	14537777000000	24550928000000	0.592147759
			2012	14903612000000	26605713000000	0.560165856
22	GJTL	Gajah Tunggal Tbk				
			2010	6844970000000	35265970000000	1.940956112
			2011	7123318000000	44308250000000	1.607673063
			2012	7391409000000	54783840000000	1.349195128
23	HMSP	HM Sampoerna Tbk				
			2010	10309671000000	10214464000000	1.009320802
			2011	9174554000000	10201789000000	0.899308347
			2012	12939107000000	13308420000000	0.972249674
24	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk				
			2010	54228711548	240128403799	0.225832141
			2011	64993639171	290586357773	0.223663766
			2012	70313908037	242028852241	0.290518702
25	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk				
			2010	6377070785562	1277322403505	4.992530287
			2011	7829760170144	5084181475898	1.54002374
			2012	11869218951856	5078445072505	2.337175805
26	INAF	Indofarma Tbk				
			2010	422689679147	311266809984	1.357965789
			2011	505707835106	609193834668	0.830126318
			2012	538516613421	650102176989	0.828356884
27	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk				
			2010	309301526997	79705884198	3.880535673
			2011	438219669509	106062773854	4.131701007
			2012	483005957440	129218262395	3.737907851
28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk				
			2010	22423117000000	16784671000000	1.3359283
			2011	21975708000000	31610225000000	0.695208845
			2012	25181533000000	34142674000000	0.737538395
29	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk				
			2010	2245547627304	13077390156519	0.171712215
			2011	2417380000000	15733951000000	0.153641002
			2012	3336422000000	19418738000000	0.171814564
30	JECC	Jembo Cable Company Tbk				
			2010	463284977000	98678716000	4.694882501
			2011	499540912000	127497023000	3.91805942
			2012	566079393000	142875793000	3.962038503

31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk				
			2010	3492895000000	3074281000000	1.136166473
			2011	4481070000000	3785347000000	1.183793718
			2012	6198137000000	4763327000000	1.301220135
32	KBLM	Kabelindo Murni Tbk				
			2010	175593546135	227151469628	0.773024037
			2011	398590636625	244364131761	1.631133971
			2012	458195274791	264746064454	1.730697209
33	KBRI	Kertas Basuki Rachman Indonesia Tbk				
			2010	143564909327	635314600037	0.225974516
			2011	69649144730	674931886119	0.103194331
			2012	29296076634	711457094758	0.041177573
34	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk				
			2010	1006431820397	194155244932	5.183644772
			2011	979648951283	1069983989288	0.915573468
			2012	168491645792	1975323238643	0.085298265
35	KICI	Kedaung Indah Can Tbk				
			2010	22001345739	63940862927	0.344088971
			2011	23121512108	64297602391	0.359601466
			2012	28398892246	66557077885	0.426684782
36	KLBF	Kalbe Farma Tbk				
			2010	1260361432719	5373784301200	0.234538895
			2011	1758619054414	6515935058426	0.269895117
			2012	2046313566061	7371643614897	0.277592579
37	LION	Lion Metal Work Tbk				
			2010	43971457126	259928517672	0.169167499
			2011	63755284220	302060465373	0.211067953
			2012	61667655113	371829387027	0.165849331
38	LMSH	Lionmesh Prima Tbk				
			2010	31414708371	46785338474	0.671464809
			2011	40816452492	57202680156	0.713540911
			2012	31022520184	97525195182	0.318097494
39	MAIN	Malindo Feedmill Tbk				
			2010	710475454000	258046347000	2.75328623
			2011	905976670000	421824514000	2.147757278
			2012	1118011031000	681870544000	1.639623593
40	MERK	Merck Tbk				
			2010	71751830000	363016663000	0.19765437
			2011	90206868000	494181710000	0.182537852
			2012	119827938000	416741865000	0.287535158
41	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk				
			2010	665714000000	471221000000	1.412742641

			2011	690545000000	530268000000	1.302256595
			2012	822195000000	329853000000	2.492610345
42	MLIA	Mulia Industrindo Tbk				
			2010	5017521041000	485221516000	-10.34068127
			2011	5246609771000	872575894000	6.012783309
			2012	5321387013000	1237568221000	4.299873674
43	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk				
			2010	1695512272796	62651077066	27.06277932
			2011	1784606616024	63788206192	27.97706226
			2012	1864250275649	60926967547	-30.59811362
44	PBRX	Pan Brothers Tbk				
			2010	719716491254	167132173418	4.306271357
			2011	830702000088	684336439807	1.213879536
			2012	1178597390919	824500240906	1.429468825
45	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk				
			2010	326702937187	135265785680	2.415266622
			2011	342114676806	139797023606	2.447224326
			2012	297056156250	280293729818	1.059803073
46	RMBA	Bentoel International Investama Tbk				
			2010	2773070000000	2129527000000	1.302199972
			2011	4086673000000	2247284000000	1.818494236
			2012	5011668000000	1923933000000	2.604907759
47	SIPD	Siearad Produce Tbk				
			2010	822731728807	1232823139291	0.667355846
			2011	1370530530045	1271072402115	1.078247414
			2012	2021380807617	1276742767154	1.583232629
48	SMCB	Holcim Indonesia Tbk				
			2010	3611246000000	6822608000000	0.529305802
			2011	3423241000000	7527260000000	0.454779163
			2012	3750461000000	8418056000000	0.445525784
49	SMGR	Semen Gresik Tbk				
			2010	15562998946000	12006438613000	1.29622109
			2011	5046505788000	14615096979000	0.345294034
			2012	8414229138000	18164854648000	0.463214779
50	SMSM	Selamat Sempurna Tbk				
			2010	498627884127	519374643869	0.960054346
			2011	466245600402	670612341979	0.695253534
			2012	620875870082	820328603508	0.756862393
51	SRSN	Indo Acitama Tbk				
			2010	135752357000	228252412000	0.594746648
			2011	108941955000	252240228000	0.431897623
			2012	132904817000	269204143000	0.493695288

52	TCID	Mandom Indonesia Tbk				
			2010	98758035129	948480404874	0.104122378
			2011	110452261687	1020412800735	0.108242725
			2012	164751376547	1096821575914	0.150208001
53	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk				
			2010	705492336001	1297952719759	0.5435424
			2011	776735279582	1402446699852	0.553842994
			2012	744274268607	1676519113422	0.443940223
54	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk				
			2010	71071568355	129356586084	0.549423655
			2011	64730300526	240072679897	0.269627933
			2012	139475335813	240425406576	0.580118956
55	UNVR	Unilever Indonesia Tbk				
			2010	4652409000000	4045419000000	1.15004379
			2011	6801375000000	3680937000000	1.84772926
			2012	11984979000000	3968365000000	3.020130205
56	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk				
			2010	69360273967	131495983652	0.527470665
			2011	75392271560	148117142340	0.509004362
			2012	349438243276	164589676592	2.123087246

## Lampiran 6

### Hasil Input Data Kepemilikan Institusional

NO	KODE	NAMA	JUMLAH SAHAM INSTITUSI	TOT. SAHAM BEREDAR	%KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
1	ADES	Akasha Wira International Tbk			
		2010	553635198	589896800	93.85289054
		2011	553635198	589896800	93.85289054
		2012	542347113	589896800	91.93932108
2	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk			
		2010	181426500	230000000	78.88108696
		2011	218655000	230000000	95.0673913
		2012	218655000	230000000	95.0673913
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk			
		2010	96368511	101533011	94.91347696
		2011	96368511	101533011	94.91347696
		2012	96368511	101533011	94.91347696
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk			
		2010	249449500	308000000	80.9900974
		2011	258235500	308000000	83.84269481
		2012	258235500	308000000	83.84269481
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk			
		2010	367444500	434000000	84.66463134
		2011	367444500	434000000	84.66463134
		2012	367617500	434000000	84.70449309
6	ASII	Astra Internasional Tbk			
		2010	2028825504	4048355314	50.11480828
		2011	2028825504	4048355314	50.11480828
		2012	2028825504	4048355314	50.11480828
7	AUTO	Astra Auto Part Tbk			
		2010	3688203070	3855786400	95.65371853
		2011	3688203070	3855786400	95.65371853
		2012	3688203070	3855786400	95.65371853
8	BATA	Sepatu Bata Tbk			
		2010	10924081	13000000	84.03139231
		2011	11412081	13000000	87.78523846
		2012	11412581	13000000	87.78908462
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk			

			2010	76508100	86000000	88.96290698
			2011	76508100	86000000	88.96290698
			2012	76508100	86000000	88.96290698
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk				
			2010	296154682	450000000	65.81215156
			2011	296154682	450000000	65.81215156
			2012	296154682	450000000	65.81215156
11	BRNA	Berlina Tbk				
			2010	70965000	138000000	51.42391304
			2011	83817500	138000000	60.73731884
			2012	354825000	690000000	51.42391304
12	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk				
			2010	143750000	180000000	79.86111111
			2011	146755500	180000000	81.53083333
			2012	147284500	180000000	81.82472222
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk				
			2010	1930965000	3864416829	49.96782401
			2011	1930965000	4165524155	46.35587091
			2012	2159440831	4098997362	52.68217177
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk				
			2010	9106385410	1642280704 0	55.44962799
			2011	9106385410	1639800000 0	55.53351268
			2012	9106385410	1639800000 0	55.53351268
15	DLTA	Delta Djakarta Tbk				
			2010	13545237	16013181	84.58804656
			2011	13545237	16013181	84.58804656
			2012	13078143	16013181	81.67111207
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara				
			2010	1578272333	1850000000	85.312018
			2011	199411148	331129952	60.22141664
			2012	198204648	331129952	59.85705817
17	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk				
			2010	1037800912	1120000000	92.66079571
			2011	1037800912	1120000000	92.66079571
			2012	1037800912	1120000000	92.66079571
18	ERTX	Eratex Djaya Tbk				
			2010	59618000	98236000	60.68854595
			2011	111691574	146312474	76.33769763
			2012	125166574	146312474	85.5474387
19	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk				
			2010	466269300	986297000	47.2747357

			2011	466269300	986297000	47.2747357
			2012	466269300	986297000	47.2747357
20	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk				
			2010	1876812500	2477888787	75.74240256
			2011	1876812500	2477888787	75.74240256
			2012	1876812500	2477888787	75.74240256
21	GGRM	Gudang Garam Tbk				
			2010	1453589500	1924088000	75.54693444
			2011	1453589500	1924088000	75.54693444
			2012	1453589500	1924088000	75.54693444
22	GJTL	Gajah Tunggal Tbk				
			2010	2052125563	3484800000	58.88790068
			2011	2080352443	3484800000	59.69790068
			2012	2080352443	3484800000	59.69790068
23	HMSP	HM Sampoerna Tbk				
			2010	4303168205	4383000000	98.17860381
			2011	4303168205	4383000000	98.17860381
			2012	4303168205	4383000000	98.17860381
24	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk				
			2010	824612420	1050000000	78.53451619
			2011	824612420	1050000000	78.53451619
			2012	824612420	1050000000	78.53451619
25	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk				
			2010	968598579	1306979405	74.10970481
			2011	973378579	1382639206	70.4000418
			2012	1946757158	2765278412	70.4000418
26	INAF	Indofarma Tbk				
			2010	2500000000	3099267500	80.66422147
			2011	2499999999	3099267500	80.66422143
			2012	2500000000	3099267500	80.66422147
27	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk				
			2010	100328000	158400000	63.33838384
			2011	100328000	158400000	63.33838384
			2012	100328000	158400000	63.33838384
28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk				
			2010	4394603450	8780426500	50.0499998
			2011	4396103450	8780426500	50.0670833
			2012	4396103450	8780426500	50.0670833
29	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk				
			2010	2357216097	3681231699	64.03335323
			2011	2357216097	3681231699	64.03335323
			2012	2357216097	3681231699	64.03335323

30	JECC	Jembo Cable Company Tbk			
			2010	136303300	151200000
			2011	136303300	151200000
			2012	136303300	151200000
31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk			
			2010	1208301522	2071732660
			2011	1208301522	2071732660
			2012	1226139947	1549786582
32	KBLM	Kabelindo Murni Tbk			
			2010	776934000	1120000000
			2011	766899500	1120000000
			2012	766924500	1120000000
33	KBRI	Kertas Basuki Rachman Indonesia Tbk			
			2010	4678367441	7913117916
			2011	4874322221	8687994942
			2012	4376502780	8687995242
34	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk			
			2010	4678367441	8425000000
			2011	4874322221	8425000000
			2012	288140200	425000000
35	KICI	Kedaung Indah Can Tbk			
			2010	103527140	138000000
			2011	103527140	138000000
			2012	113916340	138000000
36	KLBF	Kalbe Farma Tbk			
			2010	5310667517	1015601442 2
			2011	5309831017	1015601442 2
			2012	2654915508 5	5078007211 0
37	LION	Lion Metal Work Tbk			
			2010	30012000	52016000
			2011	30012000	52016000
			2012	30012000	52016000
38	LMSH	Lionmesh Prima Tbk			
			2010	3092700	9600000
			2011	3092700	9600000
			2012	3092700	9600000
39	MAIN	Malindo Feedmill Tbk			
			2010	200335000	339000000
			2011	1001675000	1695000000
			2012	1001675000	1695000000

40	MERK	Merck Tbk			
			2010	16574150	22400000
			2011	16574150	22400000
			2012	16574150	22400000
41	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk			
			2010	17389135	21070000
			2011	17389135	21070000
			2012	17389135	21070000
42	MLIA	Mulia Industrindo Tbk			
			2010	889685722	1323000000
			2011	889685722	1323000000
			2012	889685722	1323000000
43	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk			
			2010	1169275394	1466666577
			2011	1169275394	1466666577
			2012	1169275394	1466666577
44	PBRX	Pan Brothers Tbk			
			2010	220185080	445440000
			2011	1657750640	3063861660
			2012	1624897640	6129473868
45	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk			
			2010	302873900	588000000
			2011	305915900	588000000
			2012	300745900	588000000
46	RMBA	Bentoel International Investama Tbk			
			2010	7164585978	7240005000
			2011	7164585978	7240005000
			2012	7164585978	7240005000
47	SIPD	Siearad Produce Tbk			
			2010	3892148355	9391100849
			2011	3892148355	9391100849
			2012	3892148355	9391100849
48	SMCB	Holcim Indonesia Tbk			
			2010	7093962316	7662900000
			2011	7008092928	7662900000
			2012	7266677698	7662900000
49	SMGR	Semen Gresik Tbk			
			2010	3025406	5391520
			2011	3025406	5391520
			2012	3025406	5391520
50	SMSM	Selamat Sempurna Tbk			
			2010	836815927	1439668860

			2011	836815927	1439668860	58.12558362
			2012	836815927	1439668860	58.12558362
51	SRSN	Indo Acitama Tbk				
			2010	5135893652	6020000000	84.66463134
			2011	5135893652	6020000000	85.31384804
			2012	4694421652	6020000000	77.98042611
52	TCID	Mandom Indonesia Tbk				
			2010	148334763	201066667	73.77392047
			2011	148334763	201066667	73.77392047
			2012	148334763	201066667	73.77392047
53	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk				
			2010	1346337026	2888382000	46.61215262
			2011	1346337026	2888382000	46.61215262
			2012	1346337026	2888382000	46.61215262
54	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk				
			2010	41323425	75422200	54.7894718
			2011	41323425	75422200	54.7894718
			2012	41323425	75422200	54.7894718
55	UNVR	Unilever Indonesia Tbk				
			2010	6484877500	7630000000	84.99184142
			2011	6484877500	7630000000	84.99184142
			2012	6484877500	7630000000	84.99184142
56	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk				
			2010	597650500	668000089	89.4686258
			2011	597650500	668000089	89.4686258
			2012	597650500	668000089	89.4686258

## Lampiran 7

### Hasil Analisis Induktif dengan Eviews6

#### a) Uji Chow (Fixed Effect)

##### Hasil Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	8.518917	(55,109)	0.0000	
Cross-section Chi-square	280.128329	55	0.0000	

#### b) Uji Hausman (Random Effect)

##### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	5.740481	3	0.1249	

#### c) Hasil Regresi Random Effect

##### Hasil Estimasi Regresi Panel

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	5.740481	3	0.1249	

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/23/12 Time: 11:33				
Sample: 2010 2012				
Cross-sections included: 56				
Time periods included: 3				
Cross-sections balanced: 56				
Swamy and Arora estimator of component variances				

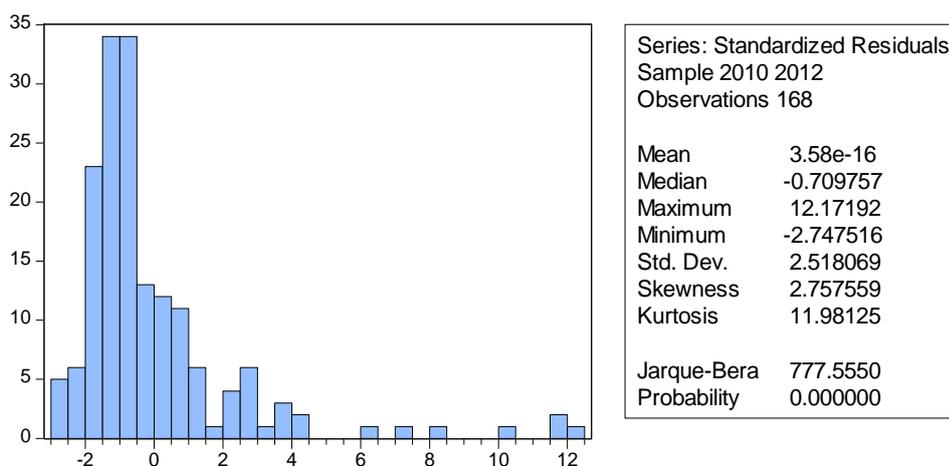
141

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.181605	1.257220	0.144450	0.8853
LOG(X1)	0.190793	0.092582	2.060805	0.0409
LOG(X2)	0.042445	0.047702	0.889800	0.3740

Total panel (balanced) observations: 168				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>0.181605</b>	1.257220	0.144450	<b>0.8853</b>
LOG(X1)	<b>0.190793</b>	0.092582	2.060805	<b>0.0409</b>
LOG(X2)	<b>0.042445</b>	0.047702	0.889800	<b>0.3749</b>
LOG(X3)	<b>0.168869</b>	0.292225	0.577874	<b>0.5641</b>
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.625249	0.6952
Idiosyncratic random			0.413983	0.3048
Weighted Statistics				
R-squared	0.030185	Mean dependent var	0.178795	
Adjusted R-squared	<b>0.012444</b>	S.D. dependent var	0.419266	
S.E. of regression	0.416649	Sum squared resid	28.46976	
F-statistic	1.701451	Durbin-Watson stat	<b>1.614494</b>	
Prob(F-statistic)	<b>0.168764</b>			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.084347	Mean dependent var	0.500730	
Sum squared resid	93.30152	Durbin-Watson stat	0.492642	

#### d) Uji Normalitas

##### Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi



### Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

